

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SEKOLAH DASAR (SD) AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**AINUN NAJAH**  
**NIM. T20163032**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2020**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR (SD) AL-  
IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER**

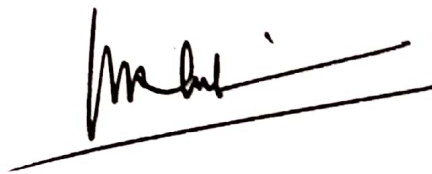
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institusi Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah  
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**AINUN NAJAH**  
**NIM. T20163032**

Disetujui Pembimbing



**Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd**  
**NIP. 19531011 197903 2 001**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM  
TAHFIDZUL QUR'AN DI SEKOLAH DASAR (SD) AL-  
IRSYAD AL-ISLAMIYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Mei 2020

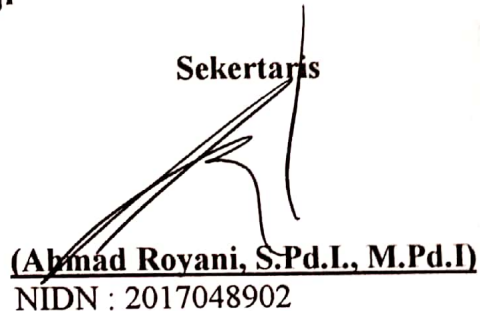
**Tim Penguji**

**Ketua**



**(Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I)**  
NIP. 19721016 199803 1 003

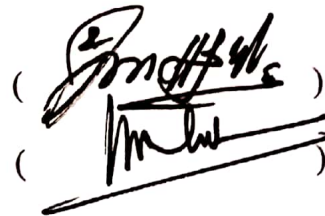
**Sekretaris**



**(Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I)**  
NIDN : 2017048902

Anggota:

1. Dr.Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ - ٩

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida'* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 262

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

*Ayahanda M. Isa Anshori dan Ibunda Istiharoh*

*Kakakku Samrotul Fitri dan Adikku Najib Ismail*

*Beserta semua keluarga besarku yang ada di Banyuwangi dan Jember.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya, sehingga penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta Salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan serta keikhlasannya, kami bisa merasakan nikmat serta indahnya Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., MM. selaku rektor IAIN Jember yang telah berhasil memimpin dan menjadikan IAIN Jember sebagai tempat belajar yang semakin baik dan maju setiap tahunnya.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
3. Nurrudin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Hidayati Isnaini, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah berkenan memberikan izin dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap guru dan dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Segenap keluarga besar Ma'had Putri Tahfidzul Qur'an Al-Ridho, keluarga besar "MPI C1 2016", Bidikmisi (Assent Ace) IAIN Jember, guru-guru beserta sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memberikan semangat, memotivasi serta mendo'akan terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufiq-Nya, serta penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaammiiinnn....

Jember, 11 Mei 2020

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Ainun Najah, 2020:** *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember*

**Kata kunci:** Manajemen Pembelajaran, Program Tahfidzul Qur'an

Aktivitas manajemen mempunyai peran penting dalam segala macam kegiatan, utamanya dalam bidang pendidikan. Bagaimana berjalannya tujuan pendidikan dan pembelajaran, dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan yang diterapkan lembaga. Begitupun dengan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an yang membutuhkan aktivitas manajemen.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ? 2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ? 3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. 3) Untuk mengetahui evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model Interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi data.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1. Perencanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an mencakup: a) analisis kebutuhan, diantaranya: Tenaga pendidik khusus tahfidz, pembagian siswa biasa dan siswa berprestasi, ruang kelas yang memadai, kebutuhan finansial dan dukungan dari keluarga siswa. b) jenis perencanaan yang digunakan terdiri dari perencanaan tahunan, per semester, mingguan dan harian. c) rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan dan strategi. Tujuan adanya pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, memiliki keunggulan yang berbeda serta meningkatkan kemampuan pelajaran lain melalui Al-Qur'an. Strategi adalah prosedur, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode *Talqin* dan Modern dan media yang digunakan diantaranya: Al-Qur'an, Radio, Flash card, Alat peraga lainnya. 2. Pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an mencakup: 1) Tahap Pra Intruksional, Tahap Intruksional, dan Tahap Tindak Lanjut/Evaluasi. 3. Evaluasi pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an menggunakan 4 macam penilaian yaitu: penilaian harian, mingguan, bulanan dan per semester sehingga jika ada siswa yang belum menyelesaikan target harian, dalam target per semester siswa diupayakan dapat mencapai target yang ditetapkan Lembaga.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Manajemen Pembelajaran.....	16
2. Program Tahfidzul Qur'an.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian .....	49
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	53
G. Keabsahan Data .....	55
H. Tahap-tahap Penelitian .....	56

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan .....	98

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	14
2.2 Posisi Keaslian Penelitian .....	15
4.1 Kegiatan Belajar Mengajar setiap hari.....	68
4.2 Daftar nama Ustadz/Ustadzah Halaqah siswa.....	72
4.3 Matrik Temuan Fokus 1 .....	82
4.4 Matrik Temuan Fokus 2 .....	89
4.5 Matrik Temuan Fokus 3 .....	98



## DAFTAR GAMBAR

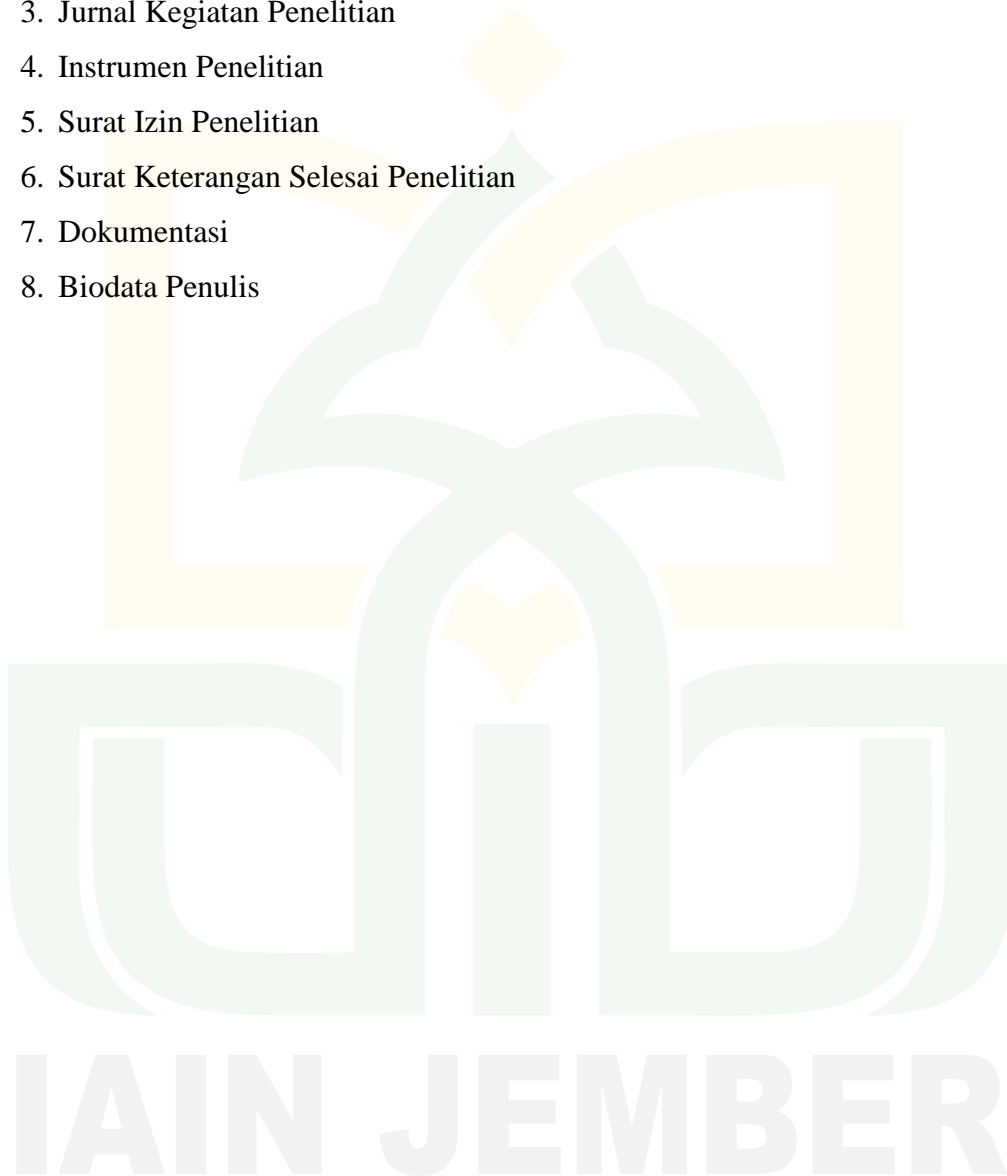
No. Uraian	Halaman
4.1 Jadwal Kegiatan Kelas 5 Usamah Bin Zaid.....	69
4.2 RPP Program Tahfidzul Qur'an Kelas 2 Semester 2 .....	76
4.3 Kegiatan Setoran Hafalan Siswa Bimpres .....	87
4.4 Penilaian Harian Kelas Bimpres .....	90
4.5 Laporan Pengembangan Siswa .....	92
4.6 Piala Kejuaraan Tahfidz dan Umum.....	97



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Uraian

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Proses pendidikan yang benar dan bermutu akan memberikan bekal dan kekuatan untuk memelihara jati diri dari pengaruh hal-hal negatif. Hal tersebut bukan hanya untuk kepentingan individu peserta didik akan tetapi juga memberikan dampak positif untuk kepentingan kehidupan masyarakat dan negara. Jadi, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang menjadi lebih baik.

Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Soetjipto Kusuma C.A, *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Alfabet, 2006), 3

diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan merupakan masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah mu'jizat sekaligus pedoman hidup. Sehingga wajar jika sebagian umat islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program *tahfidz al-qur'an* baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah islam, maupun secara individual. Program tahfidz Al-Qur'an harus selalu diperbaharui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, terutama dalam hal metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa (santri) saat ini agar pelaksanaannya menjadi semakin efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Rochmatun Nafi'ah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

<sup>4</sup> Siti Rohmatillah, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” *JPII* volume 3, Nomor 1, Oktober 2018.

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida'* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), 394

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah yang berfaedah, yaitu wajib melaksanakan sistem kehidupan rohani, keseimbangan cara berfikir antara rasio dan hati nurani, keseimbangan pengaturan hidup duniawi dan ukhrawi. Termasuk dalam pengelolaan pembelajaran sebagai pedoman pengajaran di lembaga pendidikan adalah mencerminkan keseimbangan tujuan pembelajaran dan materi-materi yang diarahkan pada pencapaian keseimbangan tujuan duniawi dan tujuan ukhrawi.

Pada UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa: *setiap suatu pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.*<sup>6</sup> Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses mewujudkan sesuatu yang menjadi tujuan kita terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an serta menjaga kelancaran ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidaklah mudah apalagi dilakukan secara bersamaan dengan sekolah formal.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi, untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan yang namanya Manajemen yang baik serta dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen atau pengelolaan adalah sebuah kegiatan/aktivitas yang terdiri

---

<sup>6</sup> UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Indonesia serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2017), 72



dari perencanaan, pengarahan, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya manajemen pembelajaran adalah untuk mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) bagi kelas 1-5 dan KTSP bagi kelas 6. Di SD ini salah satu sistem pembelajaran unggulannya menggunakan program Tahfidz Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Program Tahfidzul Qur'an atau biasa disebut menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-Qur'an pun tidak memandang usia dan status. Ketika menghafalkan Al-Qur'an, setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.<sup>7</sup>

Untuk mewujudkan program Tahfidzul Qur'an, peran dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Diantaranya yang berperan adalah Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab Sekolah, Koordinator Tahfidz sebagai Penanggung Jawab Program Tahfidz, beserta guru Tahfidz yang bertugas secara langsung membimbing proses pembelajaran peserta didik. Pihak-pihak tersebut bertanggung jawab dalam pengelolaan Pembelajaran Program Tahfidz di SD Al-Irsyad. Keberhasilan sebuah program dapat dilihat

---

<sup>7</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Februari 2020

dari bagaimana cara pengelolaan yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

SD Al-Irsyad ini dinaungi oleh Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al-Irsyad. Lajnah ini terdiri dari Lembaga Play Group, TK, SD dan TPQ. LPP Al-Irsyad ini merupakan salah satu sekolah Islam Unggulan di Kabupaten Jember yang Berbasis Multiple Intelligences System. SD Al-Irsyad ini memiliki beberapa sistem unggulan, salah satunya adalah Program Tahfidzul Qur'an yang wajib diikuti semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini merupakan salah satu SD swasta yang sudah memiliki akreditasi A dan masing-masing tingkatanpun bisa terdiri dari 2-3 kelas. SD ini sudah banyak meraih penghargaan, khususnya di bidang Tahfidzul Qur'an. Ada beberapa piala, mulai dari juara 1 hingga juara harapan pernah diraih oleh peserta didik dari SD ini. Bukan hanya kejuaraan Tahfidz, dalam kejuaraan di bidang umumpun tidak sedikit yang pernah didapat. Seperti dalam Ujian Nasional tingkat SD tahun 2019 lalu. Sekolah ini mendapatkan urutan 1 se-Kabupaten Jember.

Tujuan adanya program menghafal Al-Qur'an ini adalah untuk mencetak penerus-penerus bangsa yang berjiwa pemimpin peradaban serta generasi penghafal Al-Qur'an. Seperti diketahui pemimpin adalah contoh tauladan bagi masyarakatnya dan sebaik-baiknya contoh pemimpin adalah Nabi Muhammad SAW. Sehingga, dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini diharapkan peserta didik mampu mencontoh beliau serta berpegang kepada ayat Al-Qur'an yang telah mulai dihafalkannya sejak dini.

Setiap ayat dalam Al-Qur'an mengandung makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga program ini bukan sekedar kegiatan menghafal saja, akan tetapi belajar mengenai kehidupan dunia dan akhirat kedepannya.

Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah untuk tingkatan SD yayasan ini memiliki target untuk siswa-siswinya, yaitu mempunyai hafalan Al-Qur'an 3 juz selama 6 tahun bersekolah. Di SD ini, bukan hanya peserta didik yang diajarkan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi guru-guru serta pegawai juga wajib untuk mulai menghafalkan Al-Qur'an, meskipun hanya satu ayat per harinya. Melalui program unggulan Tahfidzul Qur'an ini, diharapkan nantinya output yang dihasilkan bukan hanya memiliki bekal untuk ke sekolah jenjang selanjutnya, akan tetapi juga Al-Qur'an yang dijadikan sebuah pegangan hidup. Selain itu juga melatih menghafalkan Al-Qur'an serta aqidah Islam sejak usia dini.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak usia dini bukan perkara mudah. Semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan harus saling berkerja sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di era serba modern ini, sudah sangat mudah ditemui Lembaga formal atau non formal menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an. Selain untuk mengikuti perkembangan zaman, dengan adanya program ini juga mampu meningkatkan keunggulan Lembaga. Akan tetapi, tidak serta merta Lembaga yang menyelenggarakan program akan langsung berjalan lancar tanpa adanya hambatan. Setiap program yang akan berjalan harus memiliki

sistem Manajemen yang baik. Begitupun dengan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an. Lembaga harus bekerja lebih keras untuk menyusun rencana pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Tidak sedikit ditemui lembaga-lembaga yang menyelenggarakan Program Tahfidzul Qur'an, akan tetapi tujuan yang direncanakan tidak tersampaikan keseluruhannya. Banyak mengalami kendala dibagian evaluasi karena masih ada yang belum sesuai target yang diinginkan. Dalam menjalankan aktivitas Manajemen, Lembaga harus berperan aktif serta memaksimalkan fungsi-fungsi Manajemen, memperhatikan kendala-kendala dalam program serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi proses evaluasi. Sehingga dari situlah Lembaga dapat menilai dari segi mana kurang berjalannya program, serta untuk menentukan strategi-strategi baru.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap individu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Apalagi untuk karakter anak-anak diantara usia 7-13 tahun. Diperlukan arahan yang baik dari keluarga dan ustadz/ustadzah pembimbing, sehingga mereka mampu berjalan sesuai target yang ditentukan sekolah. Begitu juga yang terjadi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember".

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

**D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pengelolaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'annya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi kalangan akademisi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.

### b. Bagi Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan pembelajaran

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai peran pimpinan dalam mengelola pembelajaran program tahfidz.

## E. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha mengelola yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## 2. Program Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rancangan Tahfidzul Qur'an atau usaha menghafalkan Al-Qur'an dengan cara meresapkan ke dalam pikiran ayat-ayat Al-Qur'an agar selalu diingat. Menghafal Al-Qur'an ini juga merupakan satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Kalam-Nya.

### F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis, menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari:

BAB Satu Pendahuluan. Bab ini terdiri penjebran latar belakang yang berisi tentang alasan pengangkatan topik dalam penelitian sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Kemudian rumusan masalah untuk mempertegas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tentang terget penelitian dan manfaat hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua yang terdiri dari kajian penelitian terdahulu yang membedakan penelitian satu dengan yang lain yang sudah ada, dan kajian teori yang berkenaan dengan judul penelitian yang akan memaparkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.

BAB Tiga yang akan membahas tentang Metode penelitian, yang akan menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan

objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahaap penelitian.

BAB Empat Gambaran Umum berupa gambaran umum lokasi penelitian tentang letak profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, sejarah singkat, letak geografis, visi, misi, tujuan, fungsi, program, kegiatan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, serta penyajian dan analisis data.

BAB Lima yang berisi tentang kesimpulan hasil olah data dan analisis yang ada pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini berisi tentang saran-saran yang bersifat membangun dalam hal pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad, serta kata penutup.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah (2018) mahasiswa IAIN Jember dengan judul penelitian “Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember”. Hasil dari penelitian ini: a) Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur’an meliputi Tujuan dan strategi melalui dua program, pertama Program Reguler, kedua Program Takhasus, b) Pelaksanaan kurikulum program tahfidzul Qur’an dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan harian, bulanan dan pelaksanaan tahunan , c) Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur’an melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang program Tahfidzul Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian

dan di dalam penelitian ini juga membahas mengenai manajemen pembelajarannya.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz (2017) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”.

Hasil dari penelitian ini: a) Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yang telah berjalan cukup baik, dilihat dari hafalan, materi, metode, fasilitas dan evaluasi yang dilaksanakan, b) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dari fisik maupun psikis santri tahfidz. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai program Tahfidzul Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian serta fokus yang penelitian ini memfokuskan kepada manajemen pembelajarannya, tidak sekedar pelaksanaannya.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Puji Astuti (2018) mahasiswa UIN Walisongo dengan judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak”. Hasil dari penelitian ini: a) Pelaksanaan evaluasi program Tahfidzul Qur’an, Program dilaksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari kamis dan diikuti oleh 90 peserta didik. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqi, b) Hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an ditinjau

---

<sup>8</sup> Raudatul Jannah, Skripsi “*Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

<sup>9</sup> Muhammad Hafidz, Skripsi “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*”, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

dari *Context, Input, Process, dan Product*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada program Tahfidzul Qur'an dan model Evaluasi yang digunakan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian beserta fokus Manajemen pembelajaran yang diteliti.<sup>10</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Raudatul Jannah, <i>Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember</i> , Tahun 2018	<p>a. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an meliputi Tujuan dan strategi melalui dua program, pertama Program Reguler, kedua Program Takhasus.</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum program tahfidzul Qur'an dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan harian, bulanan dan pelaksanaan tahunan.</p> <p>c. Evaluasi kurikulum program Tahfidzul Qur'an melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.</p>	Peneliti meneliti tentang program Tahfidzul Qur'an	<p>a. Lokasi yang menjadi tempat penelitian</p> <p>b. Manajemen pembelajaran yang akan diteliti di penelitian yang akan datang.</p>
2.	Muhammad Hafidz, <i>Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok</i>	a. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang telah berjalan cukup baik, dilihat dari hafalan, materi, metode, fasilitas dan evaluasi yang dilaksanakan.	Peneliti meneliti tentang Program Tahfidz Al-Qur'an.	<p>a. Lokasi yang menjadi tempat penelitian</p> <p>b. Manajemen Pembelajaran</p>

<sup>10</sup> Duwi Puji Astuti, Skripsi "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak", (Skripsi: UIN Walisongo, 2018)

	<i>Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, Tahun 2017</i>	b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dari fisik maupun psikis santri tahfidz.		
3.	Duwi Puji Astuti, <i>Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen, Tahun 2018</i>	a. Pelaksanaan evaluasi program Tahfidzul Qur'an, Program dilaksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari kamis dan diikuti oleh 90 peserta didik. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqi, b. Hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari <i>Context, Input, Process, dan Product.</i>	c. Peneliti meneliti program Tahfidzul Qur'an d. Model Evaluasi yang digunakan	a. Lokasi yang menjadi tempat penelitian b. Manajemen pembelajaran.

**Tabel 2.2**  
**Posisi Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Ainun Najah	Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember	Pada penelitian ini, fokus penelitian terhadap manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya secara menyeluruh, sedangkan dari ketiga penelitian terdahulu fokus terhadap salah satu bidang dan manajemen kurikulumnya.

IAIN JEMBER

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pembelajaran

#### a. Pengertian Manajemen

Organisasi adalah wadah aktivitas manajemen. Di dalam organisasi pendidikan, atau sekolah berlangsung kegiatan manajemen sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah dan staf sedangkan manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan.

Menurut Terry berpendapat bahwa: *“The management is the process of getting thing done by the effort of other people”*.

Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen berasal dari bahasa Inggris: *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Selain dipandang sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dalam hal ini para ahli juga mengemukakan tentang pengertian manajemen, seperti halnya Stooner yang menyatakan bahwa:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 7-11

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### **b. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Menurut Hoban manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran.

Dalam hal manajemen pembelajaran, berarti dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran adalah sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan.

Disiplin manajemen pembelajaran/pengajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi dimana model manajemen berjalan optimal. Itu berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.<sup>12</sup>

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan peneliti bahwa Manajemen Pembelajaran adalah usaha mengelola yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **c. Fungsi Manajemen Pembelajaran**

Para pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Empat proses ini digambarkan dalam bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya, begitu juga setelah pelaksanaan *controlling* lazimnya dilanjutkan dengan membuat *planning* baru.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 76

<sup>13</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 27

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan teori JR. Terry perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan dengan pertanyaan 5W1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya, di mana (*where*) melakukannya, kapan (*when*) dilakukan, dan bagaimana (*how*) melakukannya.<sup>14</sup>

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait yang dilaksanakan oleh para manajer, tak terkecuali para kepala sekolah dan guru, namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan.

Di dalam perencanaan ilmiah dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas administrasi, sebab dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tentang:

- (a) Apa yang harus dikerjakan (*what must be done*)
- (b) Mengapa harus dikerjakan (*why must be done*)
- (c) Di mana akan dikerjakan (*where will be done*)
- (d) Kapan akan dikerjakan (*when will be done*)
- (e) Siapa yang akan mengerjakannya (*who will do it*); dan

---

<sup>14</sup> Noer Rahman dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2016), 26



(f) Bagaimana hal tersebut akan dikerjakan (*how will it be done*)

Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi. Pada pokoknya perencanaan adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur bagi pencapaian tujuan. Kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses rencana.<sup>15</sup>

a) Analisis Kebutuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian analisis kebutuhan adalah sebuah proses penyelidikan mengenai suatu yang diperlukan sehingga dapat diketahui hal apa saja yang wajib ada supaya kebutuhan itu terpenuhi secara tepat. Menurut Prof Djuju Sudjana kebutuhan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ingin diperoleh seseorang/kelompok/lembaga/masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Borg and Gall mengartikan *a need is usually defined as a discrepancy between an existing set of conditions and*

---

<sup>15</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 91

*desired set of conditions*. Maksudnya kebutuhan biasanya diartikan sebagai kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dengan kondisi yang diinginkan.<sup>16</sup>

(2) Fungsi Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran

(a) Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang, yaitu masalah yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

(b) Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah-masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan.

(c) Menyajikan skala prioritas untuk memilih tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran

(d) Memberikan basis data untuk menganalisis efektifitas kegiatan pembelajaran.

(3) Tujuan Analisis Kebutuhan Pembelajaran

(a) Menginventarisir dan mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran.

(b) Menyusun skala prioritas pemecahan masalah-masalah pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Hafidz Muhammad Ramadhan, "Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran PAI," Oktober 2014.

(c) Merumuskan tujuan pembelajaran.

b) Jenis Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru ada dalam beberapa cara, yaitu dengan mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran). Bagi guru perencanaan pembelajaran yang paling penting adalah perencanaan unit, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

Dalam kedudukannya sebagai manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk: (1) menganalisis tugas, (2) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/belajar, (3) menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru akan dapat meramalkan tugas-tugas mengajar yang akan dilaksanakannya.<sup>17</sup>

c) Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Pencapaian hal dimaksud tergantung pada profesionalitas dan pengabdian guru terhadap nilai-nilai kepribadian peserta didik di sekolah. Bentuk pengajaran tentu

<sup>17</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* ( Ciputat: Ciputat Press, 2005), 94-95

saja diterapkan oleh guru yang diawali dari penyusunan tujuan pengajaran.<sup>18</sup>

Setiap lembaga pendidikan nasional bermuara kepada pencapaian tujuan dan fungsi pendidikan yang dinyatakan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>19</sup>

Selanjutnya tujuan institusional dijabarkan ke dalam tujuan kurikulum setiap sekolah. Di sini dikemukakan masing-masing tujuan kurikulum setiap mata pelajaran. Menurut Kempuling tidak ada tiga fungsi utama tujuan dalam pengajaran, yaitu:

- (1) Hasil yang akan dikejar oleh perancang pembelajaran dan guru sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merancang pengajaran yang sesuai khususnya guna memilih dan mengatur aktivitas pengajaran dan sumberdaya yang akan digunakan untuk mendukung pengajaran efektif

<sup>18</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, 100.

<sup>19</sup> UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, 6

- (2) Tujuan pengajaran memberikan kerangka kerja bagi menentukan cara-cara dalam mengevaluasi pengajaran
- (3) Pembuatan tujuan adalah untuk mengarahkan pelajar. Alasannya adalah bahwa pelajar akan menggunakan tujuan dalam mengidentifikasi ketrampilan, pengetahuan yang akan mereka kuasai.

Menurut Bloom, bahwa tujuan pengajaran harus mengacu kepada tiga domain (kawasan pembinaan) untuk mengembangkan pribadi anak, yaitu: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyusunan tujuan pengajaran (instructional objective), guru berperan penting dalam memahami ketiga domain tersebut untuk dikonsept dalam perencanaan pengajaran yang disiapkan.

#### d) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh dosen (Pengajar) untuk memberikan kemudahan bagi siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Strategi pelaksanaan kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara dalam

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 162

mengadakan penilaian, cara ini dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara (metode) mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

## 2) Pengorganisasian Pembelajaran

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Davis, proses pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi empat kegiatan, yaitu:

- a) Memilih alat taktik yang tepat
- b) Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat
- c) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat)
- d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.<sup>21</sup>

## 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* ( Ciptat: Ciptat Press, 2005), 110

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yang menjadi inti aktivitas adalah terciptanya komunikasi pembelajaran yang efektif. Komunikasi pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan bahan ajar dari guru kepada siswa untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini tugas guru adalah membimbing, memotivasi dan mendorong siswa agar siap mewujudkan tujuan pembelajaran tujuannya adalah siswa bertanggung jawab untuk belajar mandiri, menghargai ilmu pengetahuan untuk menetap hari esok lebih baik.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu “Teacher

centered (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pendekatan menurut Gulo adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program pembelajaran. Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi siswa. Sementara pendekatan *student centered*, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman yang diperolehnya. Guru hanya berperan sebagai morivator dan fasilitator.”

Tugas guru dalam fungsi pelaksanaan pembelajaran meliputi: menentukan langkah-langkah penyajian pembelajaran, membentuk metode dan strategi pembelajaran, memberi motivasi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an, ada beberapa metode atau strategi yang sering digunakan. Diantaranya: Metode Talqin yaitu metode dimana pertama-tama sebelum mulai menghafal harus memperbaiki terlebih dahulu bacaan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan seorang guru, qari' atau hafidz terpercaya, Metode Tabulasi di mana seorang penghafal harus menyiapkan sejumlah tabel hafalan untuk mencatat hafalan



setiap harinya dan Metode Modern yang mana seorang penghafal menggunakan alat-alat modern untuk menghafal, seperti radio, tap recorder, handphone, dan sebagainya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Tahap Pra Intruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memenuhi sesuatu proses belajar mengajar.
- b) Tahap Intruksional, yakni tahap pemberian bahan pembelajaran.
- c) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, yakni tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Selanjutnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran program tahfidzul Qur'an, diantaranya:

- a) Media Audio adalah media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan, seperti radio, handphone, tape recorder, dan lain sebagainya.

<sup>22</sup> Dikka Renny Saputri, Skripsi "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukaharjo Tahun 2016/2017", (Skripsi: IAIN Surakarta, 2017)

b) Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti: Al-Qur'an, Flash card, dan lain sebagainya.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus pertanyaan. Pengukuran (*measurement*) dapat didefinisikan sebagai *the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated*.

Dengan demikian, esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Sedangkan penilaian (*assessment*) memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. Boyel & Ewel mendefinisikan asesmen sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu, siswa, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.<sup>23</sup>

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki.

Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan

<sup>23</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1-3

penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model evaluasi CIPP. Model ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, and Product) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti manajemen, pendidikan, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.<sup>24</sup>

#### a) Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Sax mendefinisikan evaluasi konteks sebagai berikut:

“...the delineation and specification of project’s environment, its unmet, the population and sample individual to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a

---

<sup>24</sup> Widoyoko, 181.

rationale for justifying a particular type of program intervention". Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks menurut Suharsimi dilakukan untuk menjawab pertanyaan:

- (1) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program
- (2) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan
- (3) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

b) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi:

- (1) Sumber daya manusia
- (2) Sarana dan peralatan pendukung
- (3) Dana/anggaran, dan

(4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

d) Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Fungsi evaluasi produk/hasil seperti dirumuskan Sax adalah “*to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or modification of program*”. Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.<sup>25</sup>

## 2. Program Tahfidzul Qur'an

### a. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Menurut pengelola trias teknodik bahwa *as an educational activities that are provided on a continuing based*. Artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin.<sup>26</sup>

### b. Kaidah-kaidah Umum dan Prinsip-prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

#### 1) Ikhlas

Niat yang ikhlas, ketulusan dalam menempuh jalan menuju Allah, tujuan yang lurus, dan menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah serta mengharapkan Ridho-Nya, itulah rahasia datangnya taufiq di dalam perjalanan menuntut ilmu.

Allah berfirman dalam QS. Az-Zumar: 11. Siapa yang menghafalkan Al-Qur'an dengan tujuan agar ia disebut sebagai seorang hafizh, atau untuk berbangga-bangga dengannya karena riya' dan supaya dipuji, maka ia tidak mendapat pahala, bahkan berdosa.

<sup>25</sup> Widoyoko, 181-184

<sup>26</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4

Peran seorang guru pembimbing untuk mengarahkan seorang penuntut ilmu agar mengikhlaskan niat dan meluruskan langkahnya menuju Allah SWT jelas sangat besar.

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mewaspadaai sifat riya' dalam menghafal Al-Qur'an. Riya' adalah penyakit yang berbahaya dan virus yang mematikan, karena ia membuat segala usaha dan jerih payah menjadi sia-sia belaka dan mempersembahkannya kepada selain Allah SWT.

Dari Ali r.a, ia berkata: “ada tiga ciri yang mempunyai sifat riya’: malas jika sendirian, semangat jika ada orang lain, dan amalannya bertambah jika mendapat pujian.” Hendaknya para pendidik tidak terlalu banyak memuji para penghafal Al-Qur'an.

Jangan sampai ia menjerumuskan mereka ke dalam kesia-siaan. Hendaklah ia memuji mereka hanya sebagai motivasi dan dorongan saja. Pujian itu sendiri hendaknya diberikan sewajarnya.<sup>27</sup>

## 2) Memilih waktu yang tepat

Pemilihan tempat yang tepat juga mempunyai pengaruh yang besar dalam menghafal. Oleh karena itu, hendaknya lebih diutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen, atau segala hal yang dapat mengganggu pikiran. Semakin terbatas ruangan yang digunakan dengan tetap

<sup>27</sup> Yahya bin 'Abdurrozzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), 49

memerhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersih, maka ruangan itu semakin lebih baik daripada ruangan yang luas, tempat yang banyak pohon, dan di kebun. Sebab, di tempat seperti ini mata jelalatan ke sana ke mari.

Imam al-Khathib al-Baghdadi berkata: “Ketahuilah, ada tempat-tempat khusus untuk menghafal. Seorang penghafal hendaknya banyak tinggal di tempat-tempat ini. Tempat yang paling bagus adalah di kamar atas (loteng), bukan kamar bawah, dan setiap tempat yang jauh dari segala hal yang melalaikan, serta tempat yang dapat mengosongkan hati dari segala hal yang mengagetkan sehingga menyibukkan hati atau mengalihkan perhatiannya, lalu menghalangi aktivitas menghafalnya. Tidak baik menghafal di hadapan pepohonan dan tanaman-tanaman hijau, di tepi-tepi sungai, dan di tengah jalan. Sebab, biasanya di tempat-tempat ini tidak luput dari hal-hal yang menghalangi kekosongan hati (ketenangan) dan kejernihan pikiran.”

Menghafal dan memusatkan pikiran pada sesuatu berbeda dengan membaca bacaan bebas. Tempat yang luas, serta banyaknya pemandangan dan pepohonan dapat membuyarkan pikiran dan menghilangkan konsentrasi. Tempat ini hanya layak dijadikan sebagai tempat untuk membaca bacaan bebas, seperti membaca buku sejarah atau kisah-kisah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> al-Ghauthsani, 54.



### 3) Tartil

Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan. Ada tiga keistimewaan pembacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan ungkapan bahasa Arab biasa ini: Pertama, tambahan dengungan (ghunnah) untuk huruf nun dan mim ber-tasydid. Begitu pula dalam hukum bacaan idghom dan ikhfa'. Kedua, tambahan panjang bacaan (atau madd) pada tempat-tempat tertentu. Ketiga, senandung alami yang keluar dari lidah salah seorang pembaca Al-Qur'an yang tidak bisa dijelaskan secara alami.

Oleh sebab itu, bacaan Al-Qur'an dengan nada yang disukai, yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid, dapat membantu dalam aktivitas menghafal. Metode ini akan memudahkan mengulang-ulang hafalan di dalam hati. Apabila sudah terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dengan irama tertentu, maka seandainya satu kata terlewat karena lupa, niscaya lidah tidak akan sejalan dengannya, atau, meskipun lidah menuruti ucapan hafalan yang kurang tadi, namun biasanya telinga yang sudah terbiasa dengan irama tersebut tidak dapat menerima kesalahan itu.

Irama bacaan tartil (murattal) yang bagus dan sesuai kaidah tajwid merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sering kita saksikan anak kecil yang sedang membaca sebagian ayat, lalu keliru dalam bacaannya, ia tidak

dapat memperbaiki dan melanjutkan bacaannya kecuali setelah membacanya dengan irama yang sama ketika ia menghafalnya dahulu.<sup>29</sup>

#### 4) Satu Mushaf

Allah SWT menakdirkan Kitab-Nya dengan keberadaan para penulis dan penyalin yang menuliskan beribu-ribu salinan Al-Qur'an dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mushaf Al-Qur'an yang dipersiapkan oleh para penyalin yang khusus digunakan untuk menghafal. Mereka berpendapat, permulaan setiap halaman harus dimulai dengan awal ayat, dan penulisan akhir halaman harus pas dengan akhir suatu ayat. Bentuk penulisan seperti ini dapat mempermudah menghafalan dan pembatasan target kemampuan menghafal. Oleh karena itu, banyak ulama yang memberi nasihat agar (penghafal Al-Qur'an) mencukupkan diri dengan memakai mushaf al-Huffazh untuk menghafal.

Namun, pendapat ini dibantah oleh ulama lainnya yang menganjurkan memakai mushaf yang akhir halamannya berada di pertengahan ayat untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam mushaf ini, mereka bersandar kepada pembagian satu juz menjadi empat bagian. Tujuannya agar penghafal Al-Qur'an lebih mudah

---

<sup>29</sup> al-Ghauthsani, 59.

menggabungkan urutan halaman yang satu dengan halaman setelahnya tanpa bersusah payah.

Walau bagaimanapun, jika telah menghafal Al-Qur'an dengan satu jenis mushaf, maka jangan menggantinya dengan mushaf cetakan yang lain, sehingga nantinya membingungkan mengenai letak ayat-ayat di dalam ingatan. Sebab, gambaran letak-letak ayat yang hafal telah meresap dalam ingatan sesuai dengan tata cara penyusunan halamannya.

#### 5) Muroja'ah

Mengulang hafalan tidak kalah penting dalam menghafalnya. Sebagaimana kita menekankan betapa pentingnya menghafal, maka kita pun harus memberikan bagian yang sama, bahkan lebih, untuk mengulangnya. Bahkan, menurut saya, tahap *muroja'ah* jauh lebih penting daripada fase penghafalan. Sebab, penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa. Manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi, sementara mengulang hafalan itu amat terasa berat bagi jiwa.

Melakukan *muroja'ah* membuat kesungguhan dan kesabaran, serta keteguhan dan konsistensi, khususnya ketika baru pertama kali menguatkan hafalan.<sup>30</sup>

#### 6) Bersandar kepada Allah

---

<sup>30</sup> al-Ghauthani, 92

Bersandar kepada Allah SWT akan memudahkan segala kesulitan. Bersandar kepada Allah SWT dan meminta pertolongan dari-Nya tatkala mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an juga merupakan obat yang paling mujarab.

Bersandar kepada Allah SWT merupakan obat yang paling manjur bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika sewaktu-waktu penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan, maka bersandarlah kepada Allah dan memohonlah kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Dermawan, dan Dzat Yang Maha Dermawan tidak akan menolak orang yang datang meminta kepada-Nya.

Jangan lupa untuk memohon, di samping memohon dimudahkan dalam menghafal, agar dimudahkan dalam menerapkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Sebab, sedikit sekali orang yang diberi taufiq untuk mengamalkannya. Padahal, pengamalan Al-Qur'an merupakan tujuan mendasar dari menghafalnya. Demikianlah keadaan para Sahabat Nabi SAW dahulu, mereka menghafal Al-Qur'an sekaligus mengamalkannya.<sup>31</sup>

### c. Metode Program Tahfidzul Qur'an

#### 1) Metode Talqin dan Tasmi'

Metode Talqin adalah metode dimana pertama-tama sebelum mulai menghafal harus memperbaiki terlebih dahulu

---

<sup>31</sup> al-Ghauthsani, 97.

bacaan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyimak atau mendengarkan seorang guru, qari' atau hafidz terpercaya.

Selanjutnya metode tasmi'. Metode Tasmi' adalah salah satu metode di mana seorang penghafal Al-Qur'an tersebut menyetorkan hafalannya dengan cara memperdengarkan hafalan (tasmi') kepada orang lain. Metode ini memiliki beberapa faidah, di antaranya:<sup>32</sup>

Pertama, penghafal akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa penghafal harus memperdengarkan hafalan ke ustadznya, maka penghafal akan bertambah giat supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.

Kedua, Tasmi' kepada orang lain merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi orang yang mendengarkan adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Quran, maka ia akan senantiasa memberi semangat dan menguatkan apabila penghafal sudah merasa malas dan lemah dengan izin Allah.

Ketiga, perbaikilah kesalahan-kesalahan penghafal sejak awal. Hal ini sangat memungkinkan penghafal untuk memperdengarkan hafalan pada diri sendiri.

---

<sup>32</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2018), 85

Keempat, penghafal tidak akan lupa pada satu kata yang penghafal melakukan kesalahan disana. Ketika penghafal melakukan tasmi', kesalahan penghafal yang dibetulkan oleh ustadz akan benar-benar terekam dalam pikiran.

Kelima, ketika penghafal melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka penghafal akan sungguh-sungguh pada kali berikutnya agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama seperti sebeumnya

Keenam, melalui majelis tasmi', penghafal akan mendapatkan faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti hukum-hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an, atau belajar adab dan akhlak dari ustadz dan pengajar anda.

Ketujuh, dengan menunjukkan semangat dan giat menghafal Al-Qur'an, maka penghafal sudah menjadi seorang penyeru kepada Al-Qur'an dengan perbuatan dan keadaan penghafal.

## 2) Metode Tabulasi

Di dalam metode tabulasi ini, seorang penghafal harus menyiapkan sejumlah tabel hafalan dengan diberi dengan cover yang diberikan judul "Catatan Emas Hafalan".

Hal yang harus dipersiapkan dalam menggunakan metode tabulasi ini yaitu:

Tuliskan nama penghafal pada awal halaman dan istilah keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan menuliskan tanggal memulai menghafal.

a) Jadikanlah catatan ini sebagai rujukan selama hidup penghafal, sebagai kenangan bagi anak keturunan kelak.

Dengannya, mungkin penghafal bisa mengetahui lamanya waktu yang diperlukan dalam menghafal surat Al-Baqarah dan hafalan setiap surat dalam mushaf, serta lamanya waktu yang dihabiskan untuk menamatkan Al-Qur'an. Catatan ini adalah rujukan bagi penghafal agar jujur dalam mengisinya dengan penuh rasa amanah.

b) Buatlah tabel-tabel hafalan yang terdiri dari 27 halaman.

Pada setiap halamannya terbagi kepada 30, 31 atau 32 hari yang merupakan waktu pelengkap menghafal Al-Qur'an, atau halaman tersebut akan selesai seluruhnya dalam waktu 27 bulan insyaallah.

c) Sebagai tambahan, tetapkanlah target-target hafalan harian untuk penghafal jadikan sebagai sebuah ketetapan bagi diri sendiri. jumlah hafalan harian yang telah ditetapkan disesuaikan dengan tabel-tabel yang telah dijelaskan tentang jumlah hafalan dan muraja'ah harian serta tidak melebihinya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Az-Zawawi, 80-82.

### 3) Metode Modern

Meskipun metode tradisional seperti di penjelasan di atas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak diperlukan. Di era modern seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif. Misalnya:<sup>34</sup>

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/4, handphone, komputer, dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi
- c) Menggunakan program software Al-Qur'an Penghafal (Mushaf Muhaffizh)
- d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)

Dengan segala efek negatifnya, modernitas dan perkembangan teknologi tetap memberikan efek positif bagi munculnya metode menghafal Al-Qur'an yang inovatif. Bahkan seiring dengan melemahnya tradisi talaqqi, yang berdampak pada menurunnya kapabilitas dan kualitas para pakar, beberapa alat modern tadi sangat berperan untuk membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Manghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pro-U Media, 2012), 86



#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an**

##### 1) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut.<sup>35</sup>

##### a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat, maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal

##### b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

---

<sup>35</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapat kurang.

e) Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sudah penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

## 2) Faktor Penghambat Program Tahfidzul Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:<sup>36</sup>

### a) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan

### b) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajarkan kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

### c) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali

<sup>36</sup> Muhammad Hafiz, Skripsi, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesangtren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang* (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 39

lagi, yaitu dengan rajin-rajinnya muroja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

d) Goyangnja Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebimbangan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>37</sup> Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Penelitian lapangan *Field Research* merupakan penelitian di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil dan mengamati budaya setempat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang berlokasi di Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Kec. Sumpersari, Kab. Jember, Jawa Timur. Dipilihnya tempat ini karena seiring dengan perkembangan zaman, banyak ditemui Sekolah-sekolah yang memiliki program tahfidz di dalamnya. Akan tetapi peneliti lebih memilih SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini sebagai lokasi penelitian dibandingkan sekolah

---

<sup>37</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 60.

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 6.

lainnya karena SD ini merupakan salah satu Sekolah yang bisa dikatakan sudah berdiri cukup lama dengan program-program unggulan didalamnya, seperti: Islamic School and Standart Culture, Tahfidzul Qur'an, Full Day School With Focus Centra Unggulan, Multiple Intellegences System, 17 Ekstrakurikuler Penunjang, Character Building Programe, Centra Kehidupan (Literasi, Wisata district, local wisdom dan life skill), Service and Enviro Learning, Makan dan Jajanan Sehat Nusantra.

Dari sekian banyak program unggulan yang terdapat di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, yang diteliti oleh peneliti adalah program Tahfidzul Qur'an karena program Tahfidzul Qur'an. Selain itu juga SD ini sudah banyak mendapatkan banyak penghargaan di bidang-bidang umum dan unggulannya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organism yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>39</sup> Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>40</sup> Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru mata pelajaran, Guru Tahfidz, Siswa siswi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, serta Masyarakat.

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

#### D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>41</sup> Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang diberikan langsung untuk pengumpulan data atau juga bisa diartikan sebagai data yang didapat dari sumber pertama. Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama yang berasal dari hasil wawancara langsung kepada kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pembelajaran program tahfidzul qur'an.

##### 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data skunder dapat berupa dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data skunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan “ Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah”.

---

<sup>41</sup> Moh. Pebanbu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 57

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat di dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah manajemen pembelajaran program Tahfidzul Qur'an.

### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 308.

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 220.

<sup>44</sup> Basrowi, Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.



pertanyaan itu.<sup>45</sup> Jadi wawancara adalah suatu metode mendapatkan data dengan mengadakan *face to face*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah ditentukan: SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an yang terdapat di sana. Di dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah model pilihan jika penanya (pewawancara) mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu dapat membuat kerangka pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya dari informan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahuinya dan oleh karena itu, harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka.<sup>46</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2013), 135.

<sup>46</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 72

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>47</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Rencana Pembelajaran
- b. Proses Pembelajaran
- c. Penilaian harian
- d. Penilaian bulanan
- e. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk guru mengajar
- f. Visi dan misi kelembagaan dalam menciptakan para penghafal
- g. Denah lokasi
- h. Struktur kelembagaan yang terdapat di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan model Interaktif Milles Huberman dan Saldana, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian, yaitu:

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih (mengurangi data).

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi, kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.<sup>49</sup>

#### G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif Sugiyono meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>50</sup> Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. "Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada".<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>49</sup> Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitain Kuantitatif, Kualitatid, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270

<sup>51</sup> Sugiyono, 241.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.

2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>52</sup>

### 1. Tahapan Persiapan/Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini, latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### b. *Study Eksplorasi*

Study Eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek yang menjadi objek penelitian dalam menyusun skripsi adalah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Al-Irsyad Islamiyah merupakan salah satu diantara lima organisasi pelopor kebangkitan pertama di Indonesia. Suara kebangkitan yang ditiupkan oleh Al-Irsyad Al-Islamiyah bernafas keagamaan yaitu menggairahkan hidup dalam kemurnian Islam. Al-Irsyad Al-Islamiyah adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh Syech Ahmad Surkati, seorang ulama kharismatik yang berasal dari Negeri sundan, pada tahun 1914 M. Dalam perkembangannya organisasi ini mampu mendirikan cabang-cabang hampir di seluruh Kabupaten tyang ada di Indonesia, bahkan mampu membentuk perwakilan-perwakilan khusus yang ada di Luar Negeri. Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember didirikan pada tahun 1960-an, diantaranya yang terlibat aktif adalah: Alm. Said Abdullah Bakhtiar, Hisyam Umar Zakin, Zaid Zakin, Abdul Karim Bahayyil, dll.

Namun seiring dengan menurunnya keorganisasian, keberadaan Al-Irsyad pada tahun-tahun berikutnya tenggelam. Pada tahun 1986, lahir



peraturan pemerintah yang mengharuskan organisasi kemasyarakatan setingkat nasional harus mempunyai kepengurusan dari tingkat wilayah sampai cabang dengan jumlah tertentu. Berdasarkan hal tersebut, untuk terus memperhatikan eksistensi Al-Irsyad Al-Islamiyyah sebagai organisasi Kemasyarakatan Nasional maka Al-Irsyad Cabang Jember kembali diaktifkan. Pengaktifan kembali Al-Irsyad Jember diawali dengan diutusnya Ustadz Salim Makarim (alm) ke Jember oleh Pimpinan Wilayah Al-Irsyad. Pertemuan diadakan di rumah Husein Abdullah Bakhtir (alm) dalam pertemuan tersebut terpilih Ali Said Bawzir (ketua) dan Faisol Madi (sekertaris), tetapi kepengurusan pada periode tersebut vakum.

Pada tahun 1992 diadakan pertemuan kembali di rumah Al Akh M. Nasir Dahnan, dari pertemuan tersebut terbentuk team formatur yang memilih Al Akh Faisol Bin Madi sebagai ketua. Langkah pertama yang dilakukan pengurus pada periode adalah menyewa sebuah rumah sederhana di jalan Dahlia (Komplek Stasiun Kereta Api) sebagai pusat tepat kegiatan. Aktivitas pertama yang dilakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Iryad Al-Islamiyyah Jember. Masyarakat memberikan sambutan hangat terhadap adanya TPA tersebut yang menjadi awal kiprah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terus berkembang. Berkat semangat dan kebersamaan pengurus serta warga sekitar Jember, maka pada tahun 1995 PC berhasil mendirikan kantor Pimpinan Cabang di Jalan karimata Gang Barokah No. 53 Jember. Sebagai tindak lanjut kegiatan yang telah berlangsung, yaitu TPA, didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-

Islamiyyah. Karena kepindahan TPA tersebut, ternyata berdampak pada penurunan jumlah santri-santriwati yang pada awalnya 100 orang menjadi 10 orang. Hal ini ternyata tidak menyurutkan sama sekali semangat ustadzah, yang terbukti saat ini TPA mempunyai sekitar 70 an santri-santriwati.

Pada TK sendiri, di awal berdirinya TK Al-Irsyad mempunyai 2 kelas dengan 40 murid yang diasuh oleh 4 orang guru pada waktu itu. Jumlah murid yang diperoleh bukan bukan tanpa perjuangan berat, para guru harus mencari murid dari pintu ke pintu untuk memperkenalkan TK Al-Irsyad dan meyakinkan calon wali murid bahwa TK Al-Irsyad akan berusaha menjadi TK yang berkualitas. Buah dari perjuangan para guru tersebut terbukti dengan berkembangnya kelas, yang pada awalnya hanya terdiri dari 2 kelas kini menjadi 7 kelas dengan 12 orang pengajar. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Asma' Bahanan serta dukungan dan kekompakan para guru yang solid, saat ini TK Al-Irsyad jember berhasil menyejajarkan diri dengan TK-TK di Jember dengan terus meningkatkan kualitas.

Ketua-ketua PC Al-Irsyad periode berikutnya adalah Umar Bawadad, M. Nasir Dahnan dan Sholahuddin Abbad. Dari MUCAB Januari 2004 terpilih kembali Al Akh Faisol Bin Madi untuk periode s/d 2008. Kini setelah lama berkiprah, dan sesuai dengan perkembangan dan harapan dari masyarakat serta didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, maka Pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember pada tahun 2005

mendirikan Kelompok Bermain dan Sekolah Dasar. Semoga dengan dukungan dan peran serta dari masyarakat, maka kiprah Pimpinan Cabang Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Jember akan terus berkembang dan ikut menyemarakkan kegiatan dakwah dan pendidikan Islam khususnya di Kabupaten Jember dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam mencapai cita-cita negeri yang Baldatun Thoyibatun Warabun Ghofur.

Dengan adanya TPA tersebut, diharapkan masyarakat sekitar tahu dan merasakan keberadaan Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Cara ini terbukti ampuh, dengan banyaknya santri-santriwati yang mencapai hingga 100 orang. Selain itu, pengajian yang diikuti wali santri-santriwati berjalan dengan baik juga.<sup>53</sup>

## 2. Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember<sup>54</sup>

Nama Sekolah	: SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Nomor Statistik	: 053327421215
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jember
Kecamatan	: Sumpalsari
Desa/Kelurahan	: Sumpalsari
Jalan Dan Nomor	: Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53
Kode Pos	: 68121
Telepon	: (0331) 9219181

<sup>53</sup> SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Selayang Pandang LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah," 25 Februari 2020

<sup>54</sup> SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Struktur Profil dan Visi, Misi Sekolah," 25 Februari 2020

Faksimile/Faks : 0331-330449

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : B

Akreditasi : Terdaftar

Tahun Berdiri : 2005

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km

b. Jarak ke Pusat Otoda : 5 Km

c. Terletak Pada Lintasan : Kab/Kodya

Organisasi Penyelenggara : Lbg Swasta

### 3. Letak Geografis SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terletak pada Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53, Desa Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Letak SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember berada di belakang masjid

### 4. Visi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini memiliki visi, yaitu Menjadi Sekolah Islam Inspiratif, teladan, unggul dalam prestasi, dan berwawasan global.

#### 5. Misi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

- a. Menciptakan sekolah yang berbudaya Islam
- b. Menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist
- c. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kecerdasan masing-masing
- d. Mengembangkan dan mengasah peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan mampu berkolaborasi pada era globalisasi

#### 6. Tujuan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

- a. Islamic School and Standart Culture
- b. Tahfidzul Qur'an
- c. Full Day School With Focus Centra Unggulan
- d. Multiple Intellegences System
- e. 17 Ekstrakulikuler Penunjang
- f. Character Building Programe
- g. Centra Kehidupan (Literasi, Wisata district, local wisdom dan life skill)
- h. Service and Enviro Learning
- i. Makan dan Jajanan Sehat Nusantara

#### 7. Fungsi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Adapun fungsi dan tujuan penyelenggaraan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah:

- a. Terciptanya sekolah yang kondusif bagi peserta didik mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan memiliki kebudayaan yang berstandar
- b. Terciptanya peserta didik penghafal Qur'an yang bukan hanya mampu menghafal, akan tetapi generasi Qur'ani penerus bangsa. Yang dapat mamajukan sekolah dan bangsa melalui lantunan ayat-ayatnya.
- c. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui 7 ekstrakurikuler penunjang
- d. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan islami, dan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Terwujudnya peserta didik yang akan menjadi anggota masyarakat yang baik, warga negara yang beriman, penghafal Al-Qur'an, bertaqwa, berakhlak mulia serta pemahaman akan ilmu yang didapat.

#### 8. Program SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Untuk mengoptimalkan potensi multiple kecerdasan siswa, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember menyelenggarakan berbagai program antara lain program pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan metode tartili, program pembelajaran dengan pendekatan 8 kecerdasan melalui program kearifan local, potensi distrik, kebutuhan masa depan (life skill) melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan mitra, program orang tua sebagai wadah untuk penyamaan visi antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak.

Program Ekstrakurikuler yang diperoleh siswa diantaranya Tartil Tilawah, kaligrafi, Da'i, Nasyid & Paduan Suara, Handmate, Futsal,

Panahan, Angklung, Pramuka, Basket, Tapak Suci, Publik Speaking, Bulu Tangkis, Go Green, Jurnalistik dan Science Explore.

Konsep pendidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah pendidikan Islam terpadu dengan kolaborasi kurikulum kedisiplinan dan kurikulum khas Al-Irsyad dan pengembangan minat bakat sesuai potensi yang dimiliki. Jaminan mutu merupakan standar kualitas yang dimiliki lulusan SD Al-Irsyad. Untuk mencapainya dijabarkan dalam standar mutu tiap level yang di kelas VI ditargetkan selesai. Jaminan mutu sekolah terdiri dari 1 item yakni:<sup>55</sup>

a. Program Unggulan

- 1) Islamic School and Standard Culture
- 2) Tahfidzul Qur'an
- 3) Full Day School With Focus Centra Unggulan
- 4) Multiple Intellegences System
- 5) 17 Ekstrakurikuler Penunjang
- 6) Character Building Programe
- 7) Centra Kehidupan (Literasi, Wisata district, local wisdom dan life skill)
- 8) Service and Enviro Learning
- 9) Makan dan Jajanan Sehat Nusantara

---

<sup>55</sup> SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, "Selayang Pandang LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah," 25 Februari 2020.

**b. Ekstrakurikuler**

- 1) Tartil Tilawah
- 2) Paduan Suara
- 3) Handmade
- 4) Futsal
- 5) Panahan
- 6) Angklung
- 7) Pramuka
- 8) Basket
- 9) Public Speaking
- 10) Bulu Tangkis
- 11) Go Green

12) Jurnalistik

13) Science Explore

**c. 8 Fokus Sentra Unggulan**

- 1) Sains Qur'ani
- 2) Kids ZN
- 3) Apotik Hidup
- 4) Healthy Life
- 5) Hevatukila
- 6) Lughotul Qur'an
- 7) Baiti Jannati
- 8) ABATA



## 9. Kegiatan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**Tabel 4.1****Kegiatan Belajar Mengajar Setiap Hari**

No.	Jam	Kegiatan	Hari	Penanggung Jawab
1.	07.15-07.45	Pagi Ceria/Sholat Dhuha	Senin-Kamis	Guru Kelas
2.	07.45-08.15	Program Tahfidz	Senin-Kamis	Guru Tahfidz
3.	08.15-09.45	Pelajaran Umum	Senin-Kamis	Guru Pelajaran
4.	09.45-10.00	Istirahat	Senin-Kamis	Mandiri
5.	10.00-10.30	Pelajaran Umum	Senin-Kamis	Guru Pelajaran
6.	10.30-11.30	RT2Q	Senin-Kamis	Guru RT2Q
7.	11.30-12.00	Sholat Dhuhur	Senin-Kamis	Guru Kelas
8.	12.00-12.30	Makan sehat	Senin-Kamis	Guru Kelas
9.	12.30-14.00	Muatan Lokal	Senin-Kamis	Guru Pelajaran
10.	14.00-15.00	Ekstra/Sentra	Senin-Kamis	Guru Ekstra
11.	15.00-15.30	Sholat Ashar	Senin-Kamis	Guru Kelas
12.	15.30	Pulang	Senin-Kamis	

No.	Jam	Kegiatan	Hari	Penanggung Jawab
1.	07.15-09.45	Pelajaran Umum	Hari Jum'at	Guru Pelajaran
3.	09.45-10.00	Istirahat	Hari Jum'at	Mandiri
4.	11.00-12.30	Sholat Jum'at	Hari Jum'at	Mandiri
5.	12.30-13.30	Pelajaran Umum	Hari Jum'at	Guru Pelajaran
6.	13.30-15.00	Pramuka	Hari Jum'at	Pembina
7.	15.00	Pulang	Hari Jum'at	

IAIN JEMBER

Gambar 4.1

## Jadwal Kegiatan Kelas 5 Usamah Bin Zaid

**JADWAL PELAJARAN SISWA KELAS 5 USAMAH BIN ZAID SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH**  
Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	HARI/JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	07.15 - 07.45	Shalat Dhuha/Pagi ceria		Shalat Dhuha	
2	07.45 - 08.15	Tahfidz			
3	08.15 - 08.45	Matematika	Bahasa Inggris	Matematika	Matematika
4	08.45 - 09.15	Matematika	Bahasa Inggris	Matematika	Matematika
5	09.15 - 09.45	Tematik	Tematik	Tematik	Aqidah
6	09.45 - 10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
7	10.00 - 10.30	Tematik	Tematik	Tematik	Akhlaq
8	10.30 - 11.00	RT2Q	RT2Q	RT2Q	RT2Q
9	11.00 - 11.30	RT2Q	RT2Q	RT2Q	RT2Q
10	11.30 - 12.00	shalat dhuhur	shalat dhuhur	shalat dhuhur	shalat dhuhur
11	12.00 - 12.30	makan sehat	makan sehat	makan sehat	makan sehat
12	12.30 - 13.00	Tematik	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa
13	13.00 - 13.30	Tematik	Tarikh	Tematik	Bahasa Arab
14	13.30 - 14.00	Tematik	Tarikh	Tematik	Bahasa Arab
15	14.00 - 14.30	EKSTRA	EKSTRA	SENTRA	SENTRA
16	14.30 - 15.00	EKSTRA	EKSTRA	SENTRA	SENTRA
17	15.00 - 15.30	Shalat Ashar Pulang			
18	15.30	Shalat Ashar Pulang			
NO.	HARI/JAM	JUM'AT			
1	07.15 - 07.45	Matematika			
2	07.45 - 08.15	Matematika			
3	08.15 - 08.45	Olahraga			
4	08.45 - 09.15	Olahraga			
5	09.15 - 09.45	Tematik			
6	09.45 - 10.00	Istirahat			
7	10.00 - 10.30	Halagah			
8	10.30 - 11.00	Halagah			
9	11.00 - 11.30	Shalat Jumat			
10	11.30 - 12.00				
11	12.00 - 12.30				
12	12.30 - 13.00	Fiqih			
13	13.00 - 13.30	Fiqih			
14	13.30 - 14.00	Pramuka			
15	14.00 - 14.30	Pramuka			
16	14.30 - 15.00	Pramuka			
17	15.00	Pulang			

## 10. Sarana-Prasarana

- a. 18 kelas dan perkantoran
- b. Masjid Sekolah dengan ruang 3 lantai
- c. Lab. Komputer
- d. Lab. Agama
- e. UKS
- f. Lab. Sains
- g. Lap. Olahraga (Basket, Volly, Bulutangkis dan Futsal)
- h. Layanan catering
- i. Ruang Layanan Trapis
- j. Perpustakaan

- k. Kantor Lembaga
- l. Kantor TU
- m. Kantor Guru

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun dari hasil wawancara.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an**

Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Memuat beberapa komponen sebagai berikut:

#### **a. Analisis Kebutuhan**

Dalam menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, biasanya diadakan rapat setiap bulannya oleh Yayasan yang hanya diperuntukkan untuk para pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Di rapat rutin tersebut, Yayasan mengarahkan kepada pemimpin sekolah untuk memaksimalkan setiap anggotanya, Program-

program yang dijalankan, serta apa saja kebutuhan yang masih belum terealisasikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Hida selaku Kepala Sekolah bahwa, “Rapat dengan Yayasan satu bulan sekali, hanya untuk pimpinan-pimpinan.”<sup>56</sup>

Ustadzah Uli selaku Koordinator Tahfidz juga mengungkapkan bahwa, “Kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran agar tahfidz berjalan dengan baik yaitu, kreatif, dan inovatif sangat diperlukan. Siswa memiliki berbagai kemampuan yang berbeda, jadi guru harus punya tips dan trik tersendiri. Hingga setiap kelas bisa memenuhi target hafalan sesuai promes yang dibuat”<sup>57</sup>

Di dalam menganalisa kebutuhan pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an hal yang dibutuhkan sekolah diantaranya: Tenaga pendidik khusus tahfidz yang kreatif, pembagian kelas berdasarkan kemampuan siswa-siswi, ruang kelas yang memadai, kebutuhan finansial dukungan dari keluarga siswa.

Tenaga Pendidik merupakan salah satu hal yang penting dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam memilih tenaga pendidik tahfidz, sekolah ini sangat selektif. Karena bagaimana kepribadian dan kemampuan ustadz/ustadzah juga mempengaruhi proses menghafal siswa. Dalam menentukan tenaga pendidik mata pelajaran umum, agama ataupun Tahfidz yang bertanggung jawab langsung adalah LPP. Salah satu persyaratan yang harus dimiliki tenaga

---

<sup>56</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020

<sup>57</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Jember

pendidik khusus guru Tahfidz adalah mempunyai hafalan Al-Qur'an, minimal 2 juz. Jika persyaratan tersebut sudah terpenuhi, maka LPP akan langsung menugaskan tenaga pendidik untuk mengajar di KB, TPQ atau SD. Sehingga sekolah tinggal menerima perekrutan tenaga pendidik yang dilakukan LPP.

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Hida, “Dalam rekrutmen guru semuanya sudah dipilah dari LPP, minimal hafal 2 juz bagi tenaga pendidik Tahfidz. Dari yayasan yang mengurus, dan kita tinggal beres. Tinggal bilang butuh guru ini, ini dan ini.”<sup>58</sup>

Untuk tahun ini total Ustadz/Ustadzah Tahfidz yang dimiliki SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah berjumlah 18 orang. Sudah sesuai dengan jumlah pembagian kelas berdasarkan tingkatannya. 17 orang untuk tingkat 1-6 dan 1 orang untuk siswa-siswi Bimpres (Bimbingan Prestasi).

**Tabel 4.2**

**DAFTAR NAMA USTADZ/USTADZAH HALAQAH SISWA  
SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER<sup>59</sup>**

<b>NO</b>	<b>USTADZ/AH</b>	<b>KELAS</b>
1	Ustadzah Uli	4A
2	Ustadzah Ani	4A
3	Ustadzah Vinta	4B
4	Ustadzah Rabi'ah	4B
5	Ustadz Afif	4C

<sup>58</sup> Hidayati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Mei 2020

<sup>59</sup> Uli, “Halaqah Siswa,” 25 Februari 2020

6	Ustadzah Fifi	4C
7	Ustadzah Endi	5A
8	Ustadzah Arif	5A
9	Ustadz Arham	5B
10 <sup>u</sup>	Ustadzah Mukarromah	5B
11k	Ustadz Jaynul	5C
12 <sub>a</sub>	Ustadz Amali	5C
13 <sub>n</sub>	Ustadzah Usli	6A
14	Ustadz Uje	6A
15	Ustadzah Jannah	6B
16h	Ustadzah Puput	6B

anya jumlah guru yang harus disesuaikan dengan jumlah kelas, akan tetapi guru yang mengajar Tahfidz juga harus memiliki kreatifitas dalam mengajar. Setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak mudah jenuh serta dapat menempuh sesuai target yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Uli selaku Koordinator Tahfidz, “Agar tahfidz berjalan dengan baik, kreatif, dan inovatif sangat diperlukan. Siswa memiliki berbagai kemampuan yang berbeda, jadi guru harus punya tips dan trik tersendiri. Hingga setiap kelas bisa memenuhi target hafalan sesuai promes yang dibuat.”<sup>60</sup>

Selanjutnya adalah pembagian berdasarkan tingkat kemampuannya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa. Yayasan memberikan

<sup>60</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Jember

keputusan bahwa siswa-siswi yang mampu menghafal melebihi target per semester maka akan dimasukkan ke kelas Bimpres (Bimbingan Prestasi) yang berisi siswa-siswi dari kelas 2 sampai kelas 6. Di kelas tersebut, kemampuan menghafal siswa-siswi dilatih secara bergantian per individu setiap harinya, tidak serentak seperti kelas pada umumnya. Jadi di dalam kelas Bimpres hampir setiap siswa-siswi surat yang dihafalkanpun berbeda.<sup>61</sup>

Sekolah ini memiliki 17 ruang kelas yang sudah sesuai dengan jumlah kelasnya. Akan tetapi untuk siswa-siswi Bimpres disaat melaksanakan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an menempati Masjid sekolah. Tempatnyapun lebih luas dan lebih kondusif untuk menghafal daripada di dalam kelas.

Kebutuhan yang terakhir adalah finansial dan dukungan keluarga. Ustadzah Hida mengungkapkan, bahwa: “ SPP setiap bulannya Rp. 500.000 per bulan dengan uang makan siang.” Semua itu sudah sesuai dengan pembelajaran *full day* yang dilaksanakan, program-programnya beserta makan siang yang didapatkan tiap hari. Dari semua analisis kebutuhan dukungan keluarga yang dinilai masih kurang, akan tetapi sekolah berusaha selalu memantau kegiatan siswa selama di rumah bersama keluarga.

---

<sup>61</sup> Observasi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, 20 Februari 2020

Seperti yang diungkapkan ustadzah Usli bahwa, “Kontak dengan orang tua tetap jalan seminal anak tersebut belum mampu hafal di sekolah bisa dilanjut di rumah.”<sup>62</sup>

#### b. Jenis Perencanaan

Dalam kegiatan pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an, jenis perencanaan yang digunakan sama halnya dengan pembelajaran mata pelajaran pada umumnya yaitu perencanaan harian, mingguan, bulanan dan per semester. Pembelajaran program Tahfidzul Qur’an ini memiliki jenis perencanaan yang terstruktur karena posisi pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an di dalam kurikulum adalah sebagai program unggulan sehingga wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai kelas 1 sampai 6. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Hida selaku Kelapa Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, beliau menjelaskan bahwa, “Program Tahfidzul Qur’an adalah program unggulan di SD ini, sehingga wajib diikuti oleh semua peserta didik sehingga target yang ditetapkan harus dipenuhi siswa sehingga dapat tercapai tujuan SD.”<sup>63</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SD ini tidak seluruhnya sama, untuk kelas 1-5 menggunakan K-13, sedangkan kelas 6 masih menggunakan KTSP. Kemudian untuk program Tahfidzul Qur’annya wajib diikuti siswa setiap harinya karena merupakan program unggulan dari SD yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang merupakan program unggulan SD

<sup>62</sup> Usli, diwawancarai penulis, Jember, 04 Mei 2020

<sup>63</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020



Al-Irsyad Al-Islamiyyah sama halnya dengan mata pelajaran umumnya mengembangkan perencanaan tahunan, per semester, mingguan dan harian sehingga memiliki silabus dan juga RPP yang sudah ditetapkan oleh Lembaga.

Kegiatan program Tahfidzul Qur'an karena merupakan program unggulan wajib di sekolah, jadwalnya pun terstruktur seperti halnya mata pelajaran lainnya. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis setiap pukul 07.45-08.15 setelah pagi ceria. Kegiatan dilaksanakan pagi karena pagi hari merupakan waktu yang sangat tepat untuk menghafal Al-Qur'an, selain itu pagi hari pikiran siswa juga bisa dibilang masih segar dan belum terlalu kelelahan akibat aktivitas harian. Begitupun dengan ujian serta penilaiannya yang juga memiliki jadwal yang sama seperti mata pelajaran umum.

**Gambar 4.2**  
**RPP Program Tahfidzul Qur'an Kelas 2 Semester 2**

PROGRAM AL QURAN SEMESTER II																								
SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH JEMBER																								
TAHUN PELAJARAN 2019/2020																								
Mata Pelajaran		Tahfidz																						
Kelas		2																						
Termin	KOMPETENSI DASAR		Januari		Februari			Maret - April				Mei												
	tahfidz	SURAT DAN AYAT	6-9	13-16	20-23	27-30	3-6	10-13	17-20	24-27	2-5	9-12	16-19	23-26	30-02	06-09	13-16	20-23	27-30	04-07	11-14	18-21	25-28	
I	tahfidz	surat Al-Fajr 1-14																						
	tahfidz	surat AL-Fajr 15-22																						
	tahfidz	surat Al-Fajr 23-30																						
	tahfidz	AL-Ghasyiyah 1-16																						
II	tahfidz	Al-Ghasyiyah 17-26																						
	tahfidz	Al-A'la 1- 10																						
	tahfidz	Al-A'la 11-19																						
	tahfidz	At-thoriq 1-11																						
III	tahfidz	At-thoriq 12-17 dan Al- Buruj 1-5																						
	acak, bimbek, ujian																							
	tahfidz	Al-Buruj 6-10																						
	tahfidz	Al-Buruj 11-17																						
IV	tahfidz	Al-Buruj 18-22 dan Al-Insyiqoq 1-5																						
	tahfidz	Al-Insyiqoq 6-13																						
	tahfidz	Al-Insyiqoq 14-21																						
	tahfidz	Al-Insyiqoq 22-25																						
	Bimbel dan muraja'ah																							
	Bimbel dan muraja'ah																							
Kepala Sekolah		Jember, 19 Desember 2019																						
Hidayati Isnaini, S.Pd.		Guru Pengampu																						

### c. Rencana Pembelajaran

Selanjutnya adalah rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran terdapat dua komponen, yaitu: Tujuan pembelajaran dan Strategi pembelajaran.

#### 1) Tujuan pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, penting adanya tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Maka tujuan adanya Program Tahfidzul Qur'an adalah untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik akan Al-Qur'an sejak usia dini, dan agar anak tidak hanya mampu dengan materi umum, akan tetapi juga memiliki keunggulan yang berbeda, salah satunya bidang Tahfidz. Karena sebagai umat Muslim, Al-Qur'an merupakan Sumber ajaran serta Pedoman Hidup manusia. Hal ini disampaikan Ustadzah Hida selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut: "Tujuan adanya Program Tahfidzul Qur'an supaya mereka cinta Al-Qur'an, menanamkan pada anak-anak kalau hafal AL-Qur'an dapat memberikan mahkota di akhirat untuk anak, Al-Qur'an itu yang utama. Itu yang ditanamkan pada mereka."<sup>64</sup>

Ustadzah Uli selaku Koordinator Tahfidz juga mengungkapkan bahwa, "Al- Qur'an itu penting untuk anak-anak.

Orang yang pintar Al-Qur'annya otomatis pembelajaran umumnya

---

<sup>64</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020

juga ikut pinter.”<sup>65</sup> Ditambahi juga dengan ungkapan Ustadzah Usli selaku Ustadzah Tahfidz yang mengatakan bahwa, “Tujuan adanya pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an ya agar anak tidak hanya mampu dengan materi umum saja. Harus punya keunggulan lebih. Diantaranya Tahfidz.”<sup>66</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut diadakannya target. Untuk target hafalan yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah setiap semester dan tingkatan memiliki target hafalan yang berbeda-beda. Dimulai dari juz 30 surat An-Nass, Al-Alaq dan seterusnya, lalu ke juz 29 dan 28. Akan tetapi lain hal dengan anak-anak Bimpres, yaitu anak-anak yang hafalannya melebihi target hafalan pada tingkatan seharusnya. Seperti yang diungkapkan

Ustadzah Uli bahwa:

Per kelas ada targetnya. Semisal kelas 2 dari surah Al-Alaq sampai surah Al-Fajr dalam 1 semesternya, semester 2 sampai surah Al-Insiquaq. Kalau anak-anak yang ikut Bimpres tidak disamakan targetnya. Yang terpenting setiap minggunya menambah sebanyak 10 ayat. Selama 4 hari ada yang sampai target, ada juga yang tidak sampai targetnya.”<sup>67</sup>

Untuk target selama 6 tahun menempuh jenjang pendidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah sementara ini menargetkan lulusannya minimal harus memiliki 3 juz hafalan. Sebagaimana yang dikatakan beliau juga bahwa, “Untuk lulusan, lulus di kelas 6 diterget 3 juz, akan tetapi insyaallah tiap tahunnya tambah. Setiap

<sup>65</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

<sup>66</sup> Usli, diwawancarai Penulis, Jember, 04 Mei 2020

<sup>67</sup> Uli, diwawancarai Peenulis, Jember, 03 Maret 2020

harinya ada promesnya. Ada raker waktu perubahan. Dulunya targetnya 1 juz. Setiap tahun insyaallah ada perubahan dan progressnya.”<sup>68</sup>

## 2) Strategi pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an

Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh serta media yang digunakan. Dalam metode pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an ada beberapa macam metode yang biasanya diterapkan di Lembaga Formal maupun Nonformal. Terkait metode menghafal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang biasa digunakan adalah metode *Talqin* dan *Modern*.

Metode *Talqin*, pertama-tama sebelum memulai menghafal harus memperbaiki terlebih dahulu bacaan dengan mendengarkan ustadzah membacakan ayat dengan bacaan yang benar berulang-ulang, lalu setelah itu baru diikuti siswa secara bersamaan. Sedangkan metode *Modern*, biasanya ustadz/ustadzah membawa Radio sendiri dari rumah, lalu selama berjalannya pembelajaran diperdengarkan dengan volume yang kecil agar tidak mengganggu konsentrasi siswa. Akan tetapi, untuk metode ini tidak semua ustadz/ustadzah menerapkannya. Semuanya kembali ke kreatifitas masing-masing ustadz/ustadzah.

Ustadzah Uli mengungkapkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember 03 Maret 2020

Metode yang digunakan kalau mengaji tartili. Sedangkan menghafalnya sama seperti biasanya, akan tetapi SOP nya yang berbeda. Ada tahsin pada awalnya, lalu talqin. Jadi gurunya saat dikelas membacakan satu ayat secara berulang-ulang 5- 6 kali. Lalu gantian anak-anak. Setiap hari kamis di akhir minggu ada ustadzah melakukan tes secara berkelompok. Selama tiap bulan ada evaluasi tahfidz, di tes satu-satu. Absensi harianpun juga ada.<sup>69</sup>

Untuk ustadz/ustadzah yang menggunakan metode Modern, ustadzah Usli juga mengungkapkan bahwa: “Sepanjang pelajaran anak-anak mendengarkan surat-surat melalui radio yang saya bawa, cuma muternya pelan agar tidak mengganggu konsentrasi. Terkadang saya bacakan lalu anak-anak menirukan. Jika surat pendek saya baca 2-3 ayat. Jika surat panjang 1 ayat biasanya.”<sup>70</sup>

Selanjutnya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan, media terlebih dahulu haruslah dipersiapkan. Dalam pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an media yang perlu dipersiapkan adalah Al-Qur’an. Siswa wajib membawa sendiri dari rumah Al-Qur’an yang digunakan sebagai media.

Ustadzah Uli juga mengungkapkan bahwa,

Untuk media yang digunakan sama halnya dengan mapel umum lainnya. Kadang dengan flash card, atau alat peraga tahfidz, dll. Pokoknya sesuai kreatifitas setiap guru. Tentunya dengan materi tahsin dan talqin yang digunakan berulang-ulang hingga anak mampu menghafal dengan baik. Misalnya dengan cara bergiliran lembar kertas, atau tebak surat dan ayat. Banyak game-game yang digunakan agar anak-anak tertarik menghafal.<sup>71</sup>

Selain Al-Qur’an Radio juga dibutuhkan untuk ustadz/ustadzah yang menggunakan metode modern. Sebagaimana

<sup>69</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

<sup>70</sup> Usli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

<sup>71</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

yang dikatakan ustadzah Usli bahwa, “Al-Qur’an dan Radio yang terkadang saya bawa sendiri.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas, metode dan media yang digunakan setiap ustadz/ustadzah dalam kegiatan pembelajaran tidak harus sama. Setiap ustadz/ustadzah berhak menentukan sendiri metode dan media yang digunakan se kreatif mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an ini adalah: 1) Analisis Kebutuhan yang terdiri dari Tenaga pendidik khusus tahfidz yang kreatif, pembagian siswa biasa dan siswa berprestasi, ruang kelas yang memadai, kebutuhan finansial dan dukungan dari keluarga siswa. 2) Jenis Perencanaan yang digunakan dalam Pembelajaran terdiri dari perencanaan tahunan, per semester, mingguan dan harian 3) Rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Tujuan adanya Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an di dalam Kurikulum adalah untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik akan Al-Qur’an sejak usia dini yang dilakukan melalui target hafalan yang ditentukan serta siswa tidak hanya mampu dalam pelajaran umum, tetapi juga memiliki keunggulan lebih. Strategi pembelajaran yang terdiri dari metode dan media pembelajaran. Metode Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an metode yang digunakan adalah metode *Talqin* dan Modern, sedangkan media yang digunakan yang wajib bagi siswa adalah membawa Al-Qur’an, dan media yang lainnya melihat dari segi kreatifitas ustadz/ustadzah.

**Tabel 4.3**  
**Matrik Temuan Fokus 1**  
**(Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an)**

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?	Analisis Kebutuhan	Kebutuhan pembelajaran: 1. Tenaga Pendidik khusus Tahfidz yang kreatif 2. Pembagian siswa 3. Ruang kelas 4. Finansial 5. Dukungan keluarga
		Jenis Perencanaan	Jenis perencanaan yang digunakan: 1. Harian 2. Mingguan 3. Bulanan 4. Per Semester
		Rencana Pembelajaran	A. Tujuan Pembelajaran 1. Cinta Al-Qur'an sejak usia dini 2. Memiliki Keunggulan 3. Meningkatkan kemampuan Matkul umum melalui Al-Qur'an B. Strategi Pembelajaran 1. Metode Pembelajaran a. Talqin b. Modern 2. Media Pembelajaran a. Al-Qur'an b. Radio c. Flash card d. Alat peraga lainnya

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam Manajemen Pembelajaran atau pengelolaan adalah pelaksanaan pembelajarannya karena apabila perencanaan baik akan tetapi pelaksanaan kurang baik maka tujuan

tidak akan bisa berjalan sesuai harapan, akan tetapi jika perencanaan baik serta pelaksanaan baik maka akan berpengaruh besar untuk terlaksananya tujuan yang ditentukan Lembaga.

Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari senin-kamis dimulai jam pertama setelah pagi ceria dan sholat Dhuha bersama, yaitu setiap pukul 07.45 sampai 08.15 secara serentak semua tingkatan. Seperti yang diungkapkan Bu Elok, bahwa: " Secara serentak dilaksanakan setelah sholat dhuha bersama, sekitar pukul 07.45 sampai 08.15. Setelah itu barulah pembelajaran umum dilaksanakan. Akan tetapi setiap kelas berbeda jadwal dalam pembelajaran umumnya."<sup>72</sup> Pernyataan ini sesuai dengan keadaan saat peneliti melaksanakan observasi di sana. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan dengan tertib sesuai dengan jadwal yang ditentukan, mulai dari masuk sekolah hingga semua kegiatan pembelajaran berakhir dengan bimbingan ustadz/ustadzah.<sup>73</sup>

Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran sudah dipersiapkan oleh utadz/ustadzah, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: a. Tahap Pra Intruksional, b. Tahap Intruksional, c. Tahap evaluasi dan Tindak lanjut

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Program tahfidzul Qur'an peneliti melakukan wawancara kepada ustadz/ustadzah Tahfidz serta observasi atau melihat secara langsung proses belajar

---

<sup>72</sup> Elok, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 April 2020

<sup>73</sup> Observasi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, 20 Februari 2020



mengajar yang dilakukan antara ustadz/ustadzah dengan siswa siswi di dalam kelas. Adapun tahap-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Intruksional

Pada tahapan pra pembelajaran, sebelum pelajaran dimulai ustadz/ustadzah mengucapkan salam dan mengkondisikan suasana kelas agar lebih kondusif dan siswa-siswi dapat dengan tenang mengikuti pembelajaran. Jika keadaan dilihat sudah tenang dan siswa-siswi sudah duduk berjejer rapi barulah ustadz/ustadzah memimpin do'a awal majlis bersama-sama dengan siswa siswi. Ustadz/Ustadzah mengajarkan siswa-siswi untuk berdo'a terlebih dahulu setiap harinya agar menjadikan semua itu kebiasaan baik bagi siswa-siswa sendiri.

Setiap ustadz/ustadzah memiliki kreatifitas dan caranya masing-masing untuk melakukan pra pembelajaran Program Tahfidz ini, ada yang sekedar berdo'a lalu langsung memulai pembelajaran, ada juga yang setelah berdo'a mengajak siswa-siswi senam sambil muroja'ah selama beberapa menit, barulah setelah memulai pembelajaran, dan ada juga yang mengajak siswa-siswa untuk estafet ayat.

Ustadzah Uli mengungkapkan bahwa “Sebelum pembelajaran nggak ada persyaratan khusus, sama seperti ustadzah-ustadzah di kelas. Sebenarnya dikasih SOP yang sama, tetapi sesuai bagaimana kreatifitas ustadzahnya sendiri-sendiri. senam sambil muroja'ah juga ada.”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

Ustadzah Usli juga mengungkapkan bahwa:

Pagi itu kegiatannya muroja'ah (mengulang surat-surat yang sudah dihafalkan) caranya dengan estafet ayat. Anak-anak membaca ayat satu per satu secara berurutan. Tujuannya ya agar mereka tidak lupa dengan ayat yang dihafal. Setelah itu saya kasih waktu 15 menit untuk menghafal hafalannya masing-masing. Di kelas 5 ini target hafalannya adalah surat An-Nazi'at – Al-Mulk.<sup>75</sup>

Jadi dalam Pra Intruksional pembelajaran ini, tidak setiap kelas memiliki cara yang sama. Melihat kreatifitas yang dimiliki masing-masing ustadz/ustadzah pembimbing.

#### b. Tahap Intruksional

Untuk mengetahui pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke dalam kelas dimana ustadz/ustadzah sedang melaksanakan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran program Tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk metode Talqin dimana pertama-tama sebelum mulai menghafal harus memperbaiki terlebih dahulu bacaan, kemudian dilanjutkan dengan menyimak atau mendengarkan ke ustadz/ustadzah. Pembelajaran dimulai dengan siswa siswi membuka Al-Qur'annya masing-masing terlebih dahulu dan ustadz/ustadzah membacakan ayat lanjutan dari hari kemaren secara berulang-ulang agar di saat proses menghafal siswa siswi tidak ada kesalahan dalam bacaan. Setelah ustadz/ustadzah selesai membacakan ayat secara berulang kali sendirian, kini bergantian siswa siswi membaca secara bersamaan terlebih dahulu secara berulang-ulang

<sup>75</sup> Usli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

sehingga dirasa siswa-siswi sudah hafal dan lancar dalam bacaan. Lalu seperti itu seterusnya hingga 2-3 ayat. Karena waktunya yang terbilang hanya sebentar sekitar 30 menit, jika dari siswa-siswi masih ada yang belum hafal, biasanya Ustadz/Ustadzah memberikan tugas untuk muroja'ah ayat yang telah dihafalkan hari ini di rumah dengan bimbingan orang tua.

Selanjutnya untuk metode Modern yaitu dengan menggunakan alat modern seperti memperdengarkan tape recorder atau radio, biasanya ustadz/ustadzah membawa sendiri radio yang berisikan Tilawah Qori'/Qori'ah dengan target ayat hari itu. Kemudian, ustadz/ustadzah memperdengarkan beberapa ayat surat yang telah di targetkan untuk hari ini. Sepanjang pembelajaran ustadz/ustadzah memperdengarkan Radio dengan suara pelan agar tidak mengganggu konsentrasi siswa. Baru setelah itu siswa siswa diberikan waktu selama beberapa menit untuk menghafal. Kemudian melantunkan ayat yang dihafalkan bersama-sama.

Seperti yang diungkapkan ustadzah Usli, "Sepanjang pelajaran anak-anak mendengarkan surat-surat melalui radio yang saya bawa, cuma muternya pelan agar tidak mengganggu konsentrasi. Terkadang saya bacakan lalu anak-anak menirukan. Jika surat pendek saya baca 2-3 ayat. Jika surat panjang 1 ayat biasanya."<sup>76</sup>

Akan tetapi, lain halnya dengan siswa-siswi Bimpres yang hanya terdiri dari beberapa anak saja dari tiap tingkatan. Sistem pembelajaran

---

<sup>76</sup> Usli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

yang dilakukan siswa-siswi Bimpres yaitu satu per satu siswa-siswi berbaris untuk menyetorkan hafalannya atau hanya sekedar muroja'ah kepada ustadz/ustadzah. Dalam menghafalpun siswa-siswi Bimpres biasanya melebihi dari target tiap minggunya. Saat menambah hafalanpun tidak selalu dibimbing ustadz/ustadzah, terkadang mereka lakukan sendiri, lalu di sekolah di setorkan kepada ustadz/ustadzah.<sup>77</sup>

**Gambar 4.3**

**Kegiatan Setoran Hafalan Siswa Bimpres (Bimbingan Prestasi)**



c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini ustadz/ustadzah menyampaikan evaluasi menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung saat itu, memberikan motivasi untuk selalu dimuroja'ah hafalan yang didapat dan agar tidak lelah-lelahnya dalam menambah hafalan, baik di sekolah ataupun di rumah. Barulah setelah itu ustadz/ustadzah menutup do'a

<sup>77</sup> Observasi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, 20 Februari 2020

dengan do'a akhir majlis yang diikuti oleh semua siswa-siswi kemudian mengucapkan salam.<sup>78</sup>

Sebagaimana dikatakan ustadzah Usli bahwa, “Agar tambah semangat biasanya diberikan motivasi. Ya normalnya dalam motivasi siswa. Setiap harinya saya ingatkan tentang target hafalannya. Jadi anak-anak selalu ingat mana yang harus berlari mengejar target.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah dimulai dari: 1) Kegiatan awal yang meliputi: salam, membaca do'a bersama dan menyiapkan media serta muroja'ah ayat yang telah dihafal. 2) Kegiatan inti: untuk metode Talqin guru membacakan berulang kali, baru setelah itu diikuti siswa-siswi membaca secara bersamaan berulang kali hingga ayat tersebut dapat dihafalkan. Sedangkan untuk metode Modern, guru memperdengarkan Radio Tilawah selama pembelajaran 3) Kegiatan Akhir/Penutup: Menyampaikan evaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi, kemudian ditutup dengan membaca do'a akhir majlis dan salam.

---

<sup>78</sup> Observasi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, 20 Februari 2020

<sup>79</sup> Usli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

**Tabel 4.4**  
**Matrik Temuan Fokus 2**  
**(Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an)**

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?	Tahap Pra Intruksional	Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran: 1. Salam 2. Do'a awal majlis bersama 3. Muroja'ah sesuai kreatifitas guru (bisa estafet ayat, flash card, dll)
		Tahap Intruksional	Kegiatan inti yang dilakukan: 1. Ustadz/ustadzah membacakan ayat berulang-ulang 2. Siswa-siswi menirukan 3. Bisa dengan memperdengarkan radio murotal 4. Kemudian siswa-siswi menirukan
		Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut	1. Mengingatkan siswa untuk selalu Muroja'ah ayat yang telah dihafalkan 2. Mengingatkan target yang harus ditempuh semester ini 3. Memberikan motivasi 4. Do'a akhir majlis bersama 5. Salam

### 3. Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an

Dalam aktivitas Manajemen istilah evaluasi sudah tidak asing lagi.

Evaluasi merupakan proses akhir dari kegiatan Manajemen, di mana evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur sampai mana keberhasilan pelaksanaan yang sudah dilalui. Begitu juga didalam Manajemen

Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an, evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an ini SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ada 3 macam penilaian yang diterapkan, yaitu penilaian harian melalui absensi tiap hariannya, penilaian mingguan yang dilakukan setiap hari kamis secara berkelompok dan penilaian bulanan yang dilakukan per individu siswa-siswi. Dan penilaian per semester disaat pemberian raport.

Gambar 4.4

#### Penilaian Harian Kelas Bimpres

REKAP PENCAPAIAN BIMPRES TAHFIDZ

Bulan: April 2020

NO	NAMA	KIRI	TANGGAL / AYAT																												DATA-BATA			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31
1	TABINA FARZANA	المعراج	26	27				29	5	8				10	14	15	17																	
2	GHANSA NABILA	المعراج	9	21				28	29	34	40			46	50	54	57						7	11	16	21	28	31	35					
3	RAMIZAH ALYA	المعراج	8	11				8	12	16				18	23	4	6					5	10	14	16									
4	CALISTA DEEBA	المعراج																																
5	MAIZA LANA	المعراج	9	10				9	10																									
6	GENDIS AYU	المعراج	7	10				12	12					4																				
7	HADWA CALISTA	المعراج	56	56				10	15	10				18	20	21																		
8	PIRANDA GALUH	المعراج	22	26				28	28	8	11			18	21	26	28																	
9	ALMYRA DZAOYA	المعراج	5	9	18	22								28	31	34	39																	
10	PUTRI YULI	المعراج	26	31				37	41	44	47			57	61	10	15																	
11	FAKHIRAH MEESYA	المعراج	43	45				49	52	54	57			10	17	23	25																	
12	VANIA DWI R	المعراج	42	48				58	54	57	10			16	20	25	30																	
13	ALURELLA VINZA	المعراج	15					21	25	30				38	47	56																		
14	MUMTAZAH NAZAR	المعراج	26	28				7	10	12				16	20	23	27																	
15	DIANA	المعراج	24	27				31	33	38	41			44	47	50	52																	
16	MEISYA CAHYA A	المعراج	6	9				11	12	18	8			13	15	18	27																	
17	HAZA	المعراج	12	16				20	24	28	32			38	42	46	50																	
18	Vierka	المعراج	47	52				58	7	9	11			16	18	24	30																	
19	Kansa Dotita tt	المعراج	10	12				19	22	26	28			30	30	39	46																	
20																																		

Ustadzah Uli mengungkapkan bahwa:

Untuk evaluasinya ada laporan untuk Kepala Sekolah setiap minggunya per kelas. Setiap hari kamis di akhir minggu ada ustadzah melakukan tes secara berkelompok. Selama tiap bulan ada evaluasi tahfidz, di tes satu-satu. Setiap bulan diadakan evaluasi, biasanya Kepsek melihat ketika di kelas dan bertanya pada koordinator.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020



Untuk evaluasi harian sistem evaluasinya secara berkelompok satu kelas bersama-sama, setelah diabsen siswa menghafal bersama-sama untuk kelas umum dan individu untuk kelas Bimpres. Untuk evaluasi mingguan diadakan setiap hari Kamis dengan cara berkelompok yang hanya terdiri dari beberapa siswa. Sedangkan untuk evaluasi bulanan siswa dites oleh Ustadzah satu persatu. Apabila siswa masih belum dapat menyelesaikan target, maka akan diadakan evaluasi lanjutan.

Jika dengan adanya evaluasi harian, mingguan serta bulanan siswa masih belum mampu menghafal sesuai target yang ditentukan per semesternya, maka mereka disuruh untuk terus menambah hafalan dan muroja'ah di rumah hingga sesuai target dengan didampingi orang tua dan disetorkan lagi ke Ustadzah masing-masing saat pengambilan rapot siswa.

Ustadzah Hidayati mengungkapkan bahwa, “Jika siswa tidak dapat menghafal sesuai target, maka diberikan PR saat Rapotan dan disetorkan lagi setelah liburan sekolah. Tapi kalau anak-anak itu biasanya cepat, tidak seperti orang tua. Kalau Al-Qur'an itu cepat, bisa sambil santai.”

IAIN JEMBER



Gambar 4.5

## Laporan Pengembangan Siswa

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA KELAS 2C BULAN : FEBRUARI 2020										
NO	NAMA SISWA	REKAPITULASI CATATAN PENILAIAN SISWA			HAFLAH TAHFIZ	CATATAN KHUSUS	SOLUSI			
		ABSENSI	AFFEKTIF	KOGNITIF				PSIKOMOTOR		
1.	Adela Dilaat	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	kurang aktif dalam proses pembelajaran	dimotivasi untuk selalu menjawab setiap pertanyaan
2.	Adilla Mubara L.	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	kurang aktif dalam proses pembelajaran	dimotivasi untuk selalu menjawab setiap pertanyaan
3.	Allysa Diani M	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering mengambil barang dan makanan temannya	menualakan keadaannya setiap (keselohan) atau untuk menuliskan kejadiannya
4.	Alva Indira Chary	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
5.	Alvon Khama	2	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	sering diajak ngobrol
6.	Amelia Kanya K.	0	0	0	B	B+	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
7.	Arius Mudo	2	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
8.	Atha Azalia	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
9.	Andrey Qanita	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	cenderung diam	sering diajak ngobrol
10.	Ardya Pato	1	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Sering beraktif kasar dan menganggu temannya kadang	Menanyakan apa yang dibicarakan dan diamnya untuk dijawabkan diluar
11.	Aysha Sarah Citra	1	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
12.	Callista Aaralia	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering sovok sendiri dengan legatannya	memotivasi untuk belajar fiksi
13.	Chalysia Nova Z	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
14.	Cenna Ima Khumairah R.	0	2	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering tidak jajar dan sering	dimotivasi agar selalu berkata jajar
15.	Cladya Alana	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering terak ketika keadaan kelas ramai	memberikan reinforcement bersahabat dengan mengata dalarnya
16.	Dimas Arang	1	1	0	B	B	B	Al-Ghanyah	kurang memahams pembelajaran	Mengalor bagi untuk intruksi yang sedang berlangsung
17.	Kaini Zhalifa	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering menguloh piutang	menasehati agar selalu makan banyak dan minum yang banyak
18.	Khairani Sabwa	2	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	kurang dalam pemahaman	menajarti secara individu
19.	Klaimara Agunawa	0	0	0	-	-	-	Al-Ghanyah	cenderung diam	sering diajak mengobrol
20.	Laudya Aisha Mariska	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering mengobrol dengan temannya	dimotifasi agar mengobrol diwaktu lain
21.	Makyla Lani Annera	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
22.	Nadhifa Zahida Qudh'li	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
23.	Nikasha Fatma M	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik	Dimotivasi untuk mempertahankan sikap positif
24.	Quara Kanza Syahmawati	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	sering malas-malasan ketika mengerjakan tugas	dimasehati agar selalu mengerjakan tugas tepat waktu
25.	Shafira Najwa	0	0	0	B	B	B	Al-Ghanyah	cenderung menyendiri	dimotivasi agar bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
Hidayah Isnaini S.Pd

Jember 3 Maret 2020  
Wali Kelas  
Rohani Jannah S.Pd

Dalam penilaian program Tahfidzul Qur'an ini menggunakan penilaian secara kuantitatif dan juga kualitatif. Penilaian untuk program Tahfidzul Qur'an setiap harinya direkap oleh ustadzah lalu dijadikan satu dengan penilaian perkembangan siswa setiap bulannya. Setiap bulan penilaian akan disetorkan kepada Kepala Sekolah berupa angka beserta penjelasan surat apa yang sudah ditempuh.

Pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat siswa menghafal, baik dari faktor internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti, faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses menghafal siswa diantaranya adalah kemampuan mengingat siswa dan juga faktor keluarga, karena banyak ditemukan kasus orang tua yang kurang peduli akan hafalan siswa dan hanya memperdulikan mata pelajaran umum saja.

Ustadzah Uli mengungkapkan bahwa:

Kalau penghambat banyak banget ya kalau itu, apalagi menghafalkan Al-Qur'an. Bisa dilihat juga dari hubungan dengan orang tua. Jika orang tua yang faham akan hal ini, pasti di rumah akan ditemani menambah hafalan dsb. Banyak sekali, tahun-tahun sekarang ini kita temui ada 1 orang anak dalam satu kelas yang tidak berjalan sesuai target, ya itu memang hubungan dengan orang tua. Orang tua kurang peduli dan anaknya juga yang malas. Setiap anak kan berbeda-beda, ada yang rajin dan yang lebih istimewa dan sebagainya, seperti perilaku atau yang lainnya sudah sangat terhambat sehingga tidak mencapai sesuai target. Setiap malam diabsensi oleh ustadzahnya.<sup>81</sup>

Ustadzah Usli juga mengungkapkan bahwa, “Mungkin cuma beberapa anak saya yang low konsen jadinya lama hafalannya. Tapi semua anakkkan kemampuan beda-beda. Tapi kontak dengan orang tua tetap jalan seminal anak tersebut belum mampu hafal di sekolah bisa dilanjut di rumah.”<sup>82</sup>

Ustadzah Hidayati juga mengungkapkan bahwa “Kalau kesulitan menghafal bagi siswa tidak ada. Ya mungkin jika ada kurangnya ,dukungan dari orang tua yang terkadang orang tua terlalu pasrah dengan sekolah.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

<sup>82</sup> Usli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Mei 2020

<sup>83</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020

Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi siswa dalam proses menghafal dapat dikatakan banyak, diantaranya: fisik, kecerdasan, usia yang masih belia sehingga untuk menghafalkanpun lebih mudah daripada orang yang lebih tua, dan motivasi dari orang tua, ustadzah dan juga Kepala Sekolah. Salah satu kreatifitas yang diciptakan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini untuk meningkatkan semangat siswa adalah dengan adanya reword berupa penukaran stiker. Dengan stiker tersebut siswa dapat menukarkan dengan macam-macam barang dan perlengkapan sekolah yang telah disediakan sekolah sejak awal. Sehingga siswa mempunyai semangat untuk menghafal demi mendapatkan barang yang diinginkan.

Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah Uli bahwa:

Untuk tahfidz kedisiplinan di sini kita ada reword untuk anak-anak. Di sini ada stiker Al-Irsyad gitu, tidak bisa ditempel, hanya sebuah kertas ada logonya Al-Irsyad kecil-kecil. Jika anak sudah mengumpulkan stiker tersebut, bisa ditukar hadiah ke kepala sekolah. Di situ banyak banget stiker yang disukai anak-anak, seperti pensil, penghapus, orotan. Semua macam-macam di situ, mulai dari penukaran 10 stiker, 15, 20, 100 sampai 150 stiker ada. Jadi anak-anak berlomba-lomba memang. Itu lumayan efektif untuk menambah kedisiplinan, semisalnya kalau bisa menghafal 5 ayat nanti ustadzah kasih stiker, jadi mereka berlomba-lomba sudah untuk mendapatkan stiker. Karena bagi mereka stiker tersebut sangat berharga. Padahal stikernya kecil gitu dan ada stampelnya Al-Irsyad dibelakngnya. Jadi anak-anak rebutan. Hadiah yang terbesar seperti ada kotak pensil, botol minum. Bisa memilih sendiri hadiahnya.<sup>84</sup>

Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini bukan hanya siswa saja yang wajib menghafal, akan tetapi juga wajib untuk tenaga pendidik, bukan hanya ustadz/ustadzah tahfidz akan tetapi semua pegawai Sekolah selama

---

<sup>84</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

masih bertugas di LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah juga melaksanakan program Tahfidz ini. Akan tetapi target yang dihafalkanpun berbeda dengan siswa melihat faktor usia yang sudah tidak terlalu mendukung untuk menghafal.

Ustadzah Hida mengungkapkan bahwa:

Semuanya yang ada di sini ikut menghafal, tidak terkecuali. Seperti OB, satpam, guru, dll semuanya ikut menghafal. Yang mengevaluasi adalah Musyrifah per kelompok. Ada 7 Kelompok terdiri dari 5 Musyrifah dan 2 Ustadz. Untuk guru akademik biasanya setorannya pagi, guru RTQ siang, dan sudah ada pemimpinnya sendiri.<sup>85</sup>

Ustadzah Uli juga mengungkapkan bahwa, “Semua pegawai di sini juga wajib menghafal, sudah peraturan dari Yayasan. Jadi meskipun cuma punya bekal sedikit, setidaknya ada.”<sup>86</sup>

Untuk meningkatkan kinerja pegawai serta tenaga pendidik dalam melaksanakan Program Tahfidz Yayasan juga tidak lupa memberikan *reword* berupa tunjangan bulanan dan *punishment* berupa dicabutnya tunjangan. Dengan adanya *reword*, secara tidak langsung Yayasan memberikan motivasi kepada pegawai dan tenaga pendidik untuk menghafal.

Ustadzah Hida mengungkapkan bahwa:

Program menghafal bagi semua pegawai dan tenaga pendidik merupakan Program Yayasan, sehingga dari Yayasan yang memotivasi. Biasanya dalam setiap bulan diberikannya reward kegiatan. Di tes oleh BI setiap bulannya. Rewardnya berupa tunjangan, jika gagal tunjangannya dihapus. Per tahun 2 juz.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020

<sup>86</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020

<sup>87</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2020

Dengan adanya pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an banyak hasil positif yang didapatkan dari siswa sendiri, keluarga, Sekolah maupun LPP. Hasil yang didapatkan diantaranya: Semua siswa dapat mengikuti lomba Tahfidz tanpa terkecuali, mendapatkan beberapa penghargaan Tahfidz, dalam kejuaraan umumpun prestasi yang didapatkan meningkat, dan juga nama sekolah semakin dikenal dan diminati masyarakat.

Ustadzah Hida mengungkapkan bahwa:

Banyak sih keuntungannya. Kalau ada lomba Tahfidz semuanya dapat diikuti. Jika Al-Qur'an diminati, maka yang lainnya itu akan mengikuti. Salah satu siswa kami ada yang hafal 3 juz juara UN tertinggi, padahal pada waktu itu targetnya hanya 2 juz tapi dia bisa mencapai 3 juz.<sup>88</sup>

Ustadzah Uli juga mengungkapkan bahwa:

Olimpiade umum juga sering dapat, 2019 2020 ada. Malah berdampak positif, seperti anak yang mengikuti lomba-lomba umum, tahfidznya mereka juga bagus. Seperti tahun kemaren UN tertinggi di Jember, hafalannya sudah 3 juz dia. Memang berepengaruh ya, Sholat wajib sudah di jadwal, 7.15 persiapan sholat dhuha.<sup>89</sup>

IAIN JEMBER

<sup>88</sup> Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2020

<sup>89</sup> Uli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2020

**Gambar 4.6****Piala Kejuaraan Tahfidz dan Umum**

Berdasarkan hasil wawancara, oservasi dan dokumentas, maka evaluasi pada pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an adalah: 1) adanya 3 macam evaluasi yaitu: evaluasi harian, mingguan dan bulanan dan per semester. Jika dirasa target masih belum terpenuhi, diadakan evaluasi kembali di saat pengambilan rapot siswa. 2) Hasil yang didapatkan dari menerapkan Program Tahfidzul Qur'an diantaranya: Semua siswa dapat mengikuti lomba Tahfidz tanpa terkecuali, mendapatkan beberapa penghargaan Tahfidz, dalam kejuaraan umumpun prestasi yang didapatkan meningkat, dan juga nama sekolah semakin dikenal dan diminati masyarakat.

**Tabel 4.5**  
**Matrik Temuan Fokus 3**  
**(Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an)**

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?	1. Penilaian  2. Proses  3. Product	1. Penilaian Harian berupa absensi tiap hari 2. Penilaian Mingguan dites individu setiap hari kamis 3. Penilaian Bulanan dengan menghitung berapa ayat dan surat yang telah di hafal 4. Penilaian Semester dengan pemberian raport.  1. Absensi harian 2. Hafal berapa ayat per hari 3. Mencapai target hafalan bulanan 4. mencapai target surat per semester  1. Juara 1 Tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Jember. 2. Juara 1 Tahfidz semarad Milad dan Muharrom di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah. 3. Juara 1 Ujian Nasional tingkat SD se-Kabupaten Jember Tahun 2019

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dibandingkan dengan teori penelitian. Beberapa hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:



## 1. Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an mencakup 4 poin penting yaitu: 1) Analisis Kebutuhan, 2) Jenis Perencanaan, 3) Rencana Pembelajaran

Analisis Kebutuhan diperlukan dalam setiap perencanaan pembelajaran, salah satunya dalam perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an ini. Dalam menganalisis perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an beberapa hal yang dibutuhkan dan dapat mempengaruhi pembelajaran adalah tenaga pendidik khusus tahfidz yang kreatif, pembagian kelas berdasarkan kemampuan siswa-siswi, ruang kelas yang memadai, kebutuhan finansial dan dukungan dari keluarga siswa. Kebutuhan itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tujuan analisis kebutuhan pembelajaran salah satunya adalah menginventarisasi dan mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran.<sup>90</sup>

Berdasarkan teori, dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis perencanaan yang dikembangkan, yaitu perencanaan tahunan, rencana semester, rencana mingguan dan harian. Bagi guru perencanaan pembelajaran yang paling penting adalah perencanaan unit, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Sama halnya di dalam pembelajaran Program tahfidzul Qur'an yang menggunakan jenis perencanaan per tahun dan per semester berupa surat apa saja yang harus dihafalkan, dan untuk

---

<sup>90</sup> Hafidz Muhammad Ramadhan, "Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran PAI,"



mingguan dan hariannya ada berapa ayat yang harus dihafalkan oleh masing-masing peserta didik. Untuk perencanaan kegiatan pembelajaran semuanya sudah terstruktur dengan baik oleh Yayasan.

Selanjutnya adalah perencanaan Rencana Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution tujuan pembelajaran yang baik adalah yang berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik.<sup>91</sup> Maka jika dikaitkan dengan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an : mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, mengasah otak melalui hafalan-hafalan yang dilakukan, bersabar dalam menghafalkan ayat per ayat, belajar Istiqomah dan tepat waktu dalam menghafal serta bersikap sesuai dengan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh dosen (Pengajar) untuk memberikan kemudahan bagi siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>92</sup> Ini sesuai dengan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan menggunakan metode Tartili disaat

---

<sup>91</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ( Ciputat: Ciputat Press, 2005), 100

<sup>92</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 162

membaca, lalu Tahsin dan dilanjutkan metode Talqin, Modern dan metode lain saat menghafal, disesuaikan dengan kreatifitas ustadz/ustadzah. Dengan metode-metode yang diterapkan siswa bukan hanya memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang tepat, akan tetapi juga mempercepat proses hafalan. Sedangkan untuk media yang digunakan, setiap ustadz/ustadzah bisa menggunakan media yang berbeda-beda. Seperti menggunakan Al-Qur'an, Radio, Flash card, Alat peraga lainnya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an mencakup tiga kegiatan penting, yaitu : 1) Tahap Pra Intruksional yang meliputi salam dan do'a, 2) Tahap Intruksional yaitu tahap pemberian bahan ajar yang dimulai dari guru membacakan hingga siswa-siswi bisa menghafalkan ayat per ayat, 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut yang berupa tes bacaan bersama hingga do'a dan salam. Ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an tahap-tahapan pelaksanaan proses pembelajaran.

Yahya bin 'Abdurrozzaq al-Ghauthsani mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan nada yang disukai, yang sesuai dengan hukum-hukum tajwid, dapat membantu dalam aktivitas menghafal. Metode ini akan memudahkan mengulang-ulang hafalan di dalam hati. Apabila sudah terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dengan irama tertentu, maka seandainya satu kata terlewat karena lupa, niscaya lidah

tidak akan sejalan dengannya, atau, meskipun lidah menuruti ucapan hafalan yang kurang tadi, namun biasanya telinga yang sudah terbiasa dengan irama tersebut tidak dapat menerima kesalahan itu.<sup>93</sup> Maka dengan adanya metode Tartili lalu Tahsin sebelum menghafal dapat mempermudah siswa untuk menghafal dan juga mengingat hafalan yang telah dihafalkannya.

Yahya bin ‘Abdurrozzaq al-Ghauthsani juga mengatakan bahwa mengulang hafalan atau *muroja’ah* tidak kalah penting dalam menghafalnya. Sebagaimana kita menekankan betapa pentingnya menghafal, maka kita pun harus memberikan bagian yang sama, bahkan lebih, untuk mengulangnya. Inipun telah diterapkan di dalam pembelajaran Program Tahfidz dengan diadakannya evaluasi setiap selesai inti pelaksanaan. Bahkan di saat waktu senggang, seperti akan sholat Dhuhur siswa dibiasakan *muroja’ah* hafalannya sembari menunggu Iqomah Masjid.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

Evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku yang didahului dengan tes dan pengukuran untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Dalam evaluasi atau penilaian yang dipakai adalah evaluasi model CIPP (Context, Input,

---

<sup>93</sup> Yahya bin ‘Abdurrozzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2018), 59

Process, and Product). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.<sup>94</sup>

*Pertama* evaluasi berdasarkan konteks. Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Maka jika dikaitkan dengan hasil penelitian, kebutuhan yang belum terpenuhi adalah dorongan atau motivasi dari pihak keluarga yang terlalu menyerahkan apapun kepada pihak sekolah. Dari salah satu faktor penghambat itulah yang menyebabkan salah satu tujuan sekolah tidak berjalan sesuai rencana. Akan tetapi, untuk tujuan semester dan tahunan sekolah dapat memenuhinya. Caranya dengan siswa-siswi yang belum mencapai target hafalan, di saat pengambilan raport harus menyetorkan hafalan tambahan sesuai target yang ditetapkan, selain itu pihak sekolah juga menghubungi wali murid untuk mengawasi setiap harinya.

*Kedua* adalah evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Dalam evaluasi masukan komponen

---

<sup>94</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 181

pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an untuk mencapai tujuan diantaranya:

- a. Sumber Daya Manusia yang sudah terpenuhi dengan diadakannya rekrutmen/ penerimaan tenaga pendidik dengan syarat minimal memiliki hafalan 2 juz.
- b. Sarana dan peralatan pendukung yang sudah bisa dikatakan terpenuhi sesuai standar.
- c. Dana/anggaran melalui pembayaran SPP Rp. 500.000 /bulan diberikan siswa kepada Sekolah.
- d. Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukanpun sudah mulai berjalan lancar, seperti semua warga sekolah wajib mengikuti Program Tahfidz juga.

*Ketiga*, evaluasi proses. Evaluasi proses pada dasarnya untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam evaluasi proses ini, rencana pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an sejauh ini sudah diterapkan dengan baik setiap harinya, sesuai dengan Silabus dan RPP Lembaga. Seperti untuk evaluasi harian sistem evaluasinya secara berkelompok satu kelas bersama-sama, setelah diabsen siswa menghafal bersama-sama untuk kelas umum dan individu untuk kelas Bimpres. Untuk evaluasi mingguan diadakan setiap hari kamis dengan cara berkelompok yang hanya terdiri dari beberapa siswa. Sedangkan untuk evaluasi bulanan siswa dites oleh

ustadzah satu persatu. Apabila siswa masih belum dapat menyelesaikan target, maka akan diadakan evaluasi lanjutan.

Dan untuk hal yang memerlukan perbaikan adalah guru harus memperhatikan juga faktor penghambat serta pendukung siswa menghafal. Karena dengan memperhatikan dua faktor tersebut, guru juga bisa menggugah semangat siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal, bukan sekedar hanya memenuhi kewajiban.

*Keempat*, evaluasi produk/hasil. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an, tujuan pembelajaran tersampaikan serta dengan pembelajaran ini banyak keuntungan juga yang didapatkan sekolah. Diantaranya semua siswa dapat mengikuti lomba Tahfidz tanpa terkecuali, mendapatkan beberapa penghargaan Tahfidz, dalam kejuaraan umumpun prestasi yang didapatkan meningkat. Untuk sekolah juga mengalami peningkatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dan nama sekolahpun semakin dikenal oleh masyarakat.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan tentang Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Dalam perencanaan program Tahfidzul Qur'an yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan yaitu, pendidik khusus tahfidz, pembagian kelas untuk siswa biasa dan siswa berprestasi, ruang kelas yang memadai, kebutuhan finansial dan dukungan dari keluarga siswa. Program Tahfidzul Qur'an menggunakan jenis perencanaan tahunan, per semester, mingguan dan harian. Tujuan adanya Pembelajaran adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, memiliki keunggulan yang berbeda serta meningkatkan kemampuan pelajaran lain melalui Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini metode yang digunakan adalah metode *Talqin* dan Modern dan media yang digunakan diantaranya: Al-Qur'an, Radio, Flash card, Alat peraga lainnya.

Pelaksanaan adalah kegiatan inti dari Manajemen. Pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan. Tahap pra Intruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Tindak lanjut/Evaluasi. Tahap pra Intruksional diawali dengan salam, do'a, dan muroja'ah sesuai kreatifitas ustadz/ustadzah, bisa senam kecil-kecilan, muroja'ah estafet, bermain flash card, dll. Dilanjutkan dengan kegiatan inti

pembelajaran yang biasanya menggunakan dua metode, metode Talqin dan metode Modern dengan menggunakan media berupa Al-Qur'an, Radio, Flash card dan bisa alat peraga lainnya. Kegiatan akhir pembelajaran ditutup dengan ustadzah mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar tambah semangat.

Kegiatan terakhir adalah evaluasi. Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini menggunakan 4 macam penilaian yaitu: penilaian harian, mingguan, bulanan dan per semester. Jika dirasa target masih belum terpenuhi, diadakan penilaian kembali di saat pengambilan rapot siswa. Berdasarkan model evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, and Product) semuanya sudah terlaksana. Dapat dilihat dari melalui evaluasi proses yang setiap harinya sudah sesuai dengan Silabus dan RPP Lembaga dan melalui evaluasi produk yang dihasilkan siswa, seperti mendapatkan beberapa penghargaan Tahfidz, dalam kejuaraan umumpun prestasi yang didapatkan meningkat, dan juga nama sekolah semakin dikenal dan diminati masyarakat.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Adapun saran dari penulis, diantaranya:

5. Hendaknya Kepala Sekolah juga ikut berperan aktif dalam fungsi Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an dan tidak hanya menjadi pengawas dalam evaluasi saja. Dengan itu Kepala Sekolah bisa



lebih mengetahui seluk beluk program pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan Yayasan serta tenaga pendidik saja.

6. Hendaknya dari sekolah menyediakan media seperti Al-Qur'an per juz atau per surat berdasarkan target per semester yang harus ditempuh peserta didik.
7. Hendaknya ustadz/ustadzah lebih memperhatikan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Dengan cara itu, ustadz/ustadzah dapat mengatasi jika terdapat salah seorang peserta didik tidak dapat memenuhi target pembelajaran. Selain itu juga, ustadz/ustadzah bisa memberikan motivasi sesuai dengan keadaan peserta didik.
8. Sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan melalui Program Tahfidzul Qur'an, hendaknya terus bersemangat dan giat dalam menambah hafalan maupun muroja'ah (mengulang hafalan) yang dilatih mulai usia dini. Karena menghafal Al-Qur'an, bukan sekedar kegiatan menghafalkan ayat-ayat yang terdapat disebuah kitab saja, akan tetapi banyak sekali manfaat dari menghafal kalam Allah tersebut.
9. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah IAIN Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrozzaq. 2018. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida'*. 2018. Jakarta: PT. Suara Agung
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Astuti, Duwi Puji. 2018. Skripsi "Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak". Skripsi: UIN Walisongo
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2018. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil.
- Basrowi, Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- C.A, Soetjipto Kusuma. 2006. *UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003*. Jakarta: Alfabet.
- Hafidz, Muhammad. 2017. Skripsi "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang". Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Manghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pro-U Media.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. 2009. Yogyakarta: Erlangga.
- Jannah, Raudatul. 2018. Skripsi "Manajemen Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember". Skripsi, IAIN Jember.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B. Huberman dan Johnny Saldana, 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. M. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaKarya.

- Nafi'ah, Rochmatun “*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Noer dan Zaenal Fanani. 2016. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.
- Ramadhan, Hafidz Muhammad. 2014. “Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran PAI,”
- Rohmatilah, Siti. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,” *JPII* volume 3, Nomor 1, Oktober 2018.
- Saputri, Dikka Renny. Skripsi “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas X Agama MAN Sukaharjo Tahun 2016/2017*”. Skripsi: IAIN Surakarta, 2017.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Ciputat Press.
- Tika, Moh. Pebanbu. . 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Indonesia serta Wajib Belajar*. 2017. Bandung: Citra Umbara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press

Widyoko, Eko Putro Widoyoko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainun Najah**  
NIM : **T20163032**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Institusi : **IAIN Jember**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Mei 2020  
Saya yang menyatakan



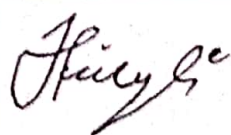


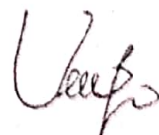
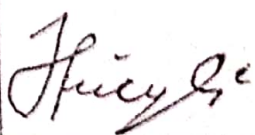


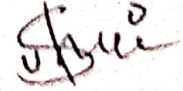
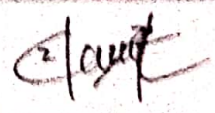
**AINUN NAJAH**  
**NIM. T20163032**

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah	1. Manajemen Pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran	1) Analisis Kebutuhan 2) Jenis Perencanaan 3) Rencana Pembelajaran	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Pegawai TU c. Guru mata pelajaran d. Koordinator Tahfidz e. Guru Tahfidz f. Peserta didik g. Masyarakat  2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian: Kualitatif 2. Lokasi penelitian: SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 3. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data: pengumpulan data & analisis data 5. Keabsahan data: triangulasi	1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?  2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?  3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
		b. Pelaksanaan pembelajaran	1) Tahap Pra Intruksional 2) Tahap Intruksional 3) Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut			
		c. Evaluasi pembelajaran	1) Evaluasi Context 2) Evaluasi Input 3) Evaluasi Process 4) Evaluasi Product			
	2. Program Tahfidzul Qur'an	a. Metode	1) Talqin/Tasmi' 2) Tabulasi 3) Modern			
		b. Faktor pendukung	1) Kecerdasan 2) Motivasi 3) Usia, dll			
		c. Faktor penghambat	1) Malas 2) Tidak bisa mengatur waktu 3) Sering lupa, dll			

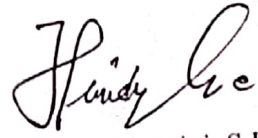


**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER**  
**TAHUN AJARAN 2019/2020**

NO.	Hari/Tanggal	Keterangan	TTD
1.	Rabu, 19 Februari 2020	Mengantarkan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember	
2.	Kamis, 20 Februari 2020	Melihat suasana pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember	
3.	Senin, 24 Februari 2020	Meminta data profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember kepada pegawai TU	
4.	Selasa, 04 Maret 2020	Wawancara dengan Uli selaku Koordinator serta ustadzah program Tahfidzul Qur'an	
5.	Kamis, 06 Maret 2020	Wawancara dengan Hidayati selaku Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember	
6.	Minggu, 12 April 2020	Wawancara dengan Elok selaku Guru Kelas	
7.	Senin, 13 April 2020	Meminta data Guru, RPP, serta evaluasi bulanan kepada Uli selaku Koordinator Tahfidz	
8.	Senin, 04 Mei 2020	Wawancara dengan Usli selaku Ustadzah Tahfidz	
9.	Senin, 11 Mei 2020	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian ke Sekolah	

Jember, Mei 2020

Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-  
Islamiyyah Jember



Hidayati Isnaini, S.Pd



## INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Observasi
  - a. Data sarana dan prasarana
  - b. Kegiatan belajar mengajar
  - c. Proses kegiatan setoran hafalan siswa siswi
  - d. Proses evaluasi program tahfidz
2. Instrumen wawancara
  - a. Kepala Sekolah
    - 1) Kurikulum apa yang digunakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember?
    - 2) Di manakah posisi Program Tahfidzul Qur'an dalam kurikulum ?
    - 3) Apa tujuan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
    - 4) Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
    - 5) Bagaimana proses penilaian pembelajaran program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
    - 6) Sebagai Manajer apa saja tugas yang ibu lakukan dalam Memanaj (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
    - 7) Sebagai Kepala Sekolah, apakah anda turun tangan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran ?
    - 8) Kesulitan apa yang ibu dapatkan dalam Memanaj Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an ?
  - b. Koordinator Tahfidz
    - 1) Ada berapa Guru Tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
    - 2) Di manakah posisi Program Tahfidzul Qur'an dalam kurikulum ?
    - 3) Apa tujuan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
    - 4) Metode apa yang digunakan dalam menghafal ?
    - 5) Perencanaan target juz (RPP) yang dihafalkan siswa ?
    - 6) Kapan saja waktu Program Tahfidz berlangsung ?
    - 7) Bagaimana aturan atau tradisi menghafal yang diterapkan di sini ?

- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dan siswi SD dalam menghafal ?
- 9) Motivasi yang diberikan guru kepada siswa ?
- 10) Kelemahan dan kelebihan adanya Program Tahfidz ?
- 11) Apakah berpengaruh untuk Mata Pelajaran Umum ?
- 12) Bagaimana proses penilaian pembelajaran program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?

c. Guru Tahfidz

- 1) Di manakah posisi Program Tahfidzul Qur'an dalam kurikulum ?
- 2) Apa tujuan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
- 3) Apakah fungsi didirikannya SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
- 4) Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
- 5) Metode menghafal yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
- 6) Media apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran ?
- 7) Apakah ada ketentuan juz berapa saja yang dihafalkan siswa siswi ?
- 8) Kapan saja setoran hafalan dilaksanakan ?
- 9) Setiap setoran hafalan, minimal berapa ayat yang harus disetorkan siswa-siswi ?
- 10) Bagaimana aturan menghafal yang diterapkan di sini ?
- 11) Sebelum menghafal apakah ada tradisi yang dilakukan terlebih dahulu ?
- 12) Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dan siswi SD dalam menghafal ?
- 13) Apakah ada kesulitan tersendiri bagi guru ?
- 14) Bagaimana proses penilaian pembelajaran program Tahfidzul Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
- 15) Kelebihan dan kelemahan dengan adanya Program Tahfidzul Qur'an ?
- 16) Apakah Kepala Sekolah mengawasi Program Tahfidzul Qur'an secara langsung ?
- 17) Apakah Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap proses Memanaj Program Tahfidzul Qur'an ini ?

d. Guru Kelas

- 1) Apa tujuan berdirinya SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
- 2) Apakah fungsi didirikannya SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ?
- 3) Kurikulum apa yang digunakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember ini ?
- 4) Di manakah posisi Program Tahfidzul Qur'an dalam kurikulum ?
- 5) Dengan adanya Program Tahfidzul Qur'an, apakah berpengaruh pada KBM pada umumnya ?
- 6) Kelemahan dan kelebihan dengan adanya Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an ?
- 7) Apakah peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh dalam proses KBM ?
- 8) Manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah berjalan secara maksimal ?

3. Instrumen Dokumentasi

1. Foto kegiatan setoran hafalan siswa siswi ke guru tahfidz
2. Foto kegiatan setoran muroja'ah siswa siswi ke guru tahfidz
3. Foto raport tahfidz mingguan siswa siswi
4. Foto raport tahfidz bulanan siswa siswi
5. Foto Wawancara Kepala Sekolah
6. Foto Wawancara Guru Tahfidz

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0139/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020 14 Februari 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Al-Irsyad Jember  
Jl. Karimata, Kec. Sumbersari

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Ainun Najah  
NIM : T20163032  
Semester : VIII  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di SD Al-Irsyad Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak

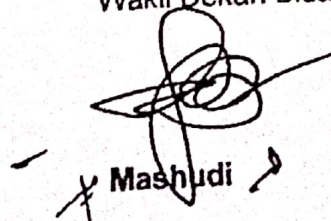
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Tenaga Pendidik
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Mashudi





جمعية الارشاد الاسلاميه

LAJNAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER

SEKOLAH DASAR AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER

Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Sumbersari, Jember 68121 ■ Telp (0331) 330449  
Website : www.alirsyadjember.net ■ E-mail : sekolah@alirsyadjember.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 192.E.SD.ALJBR.05.2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayati Isnaini, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ainun Najah  
NIM : T20163032  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah menyelesaikan penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Jember selama 30 hari dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di SD Al-Irsyad Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2020  
Kepala Sekolah  
  
Hidayati Isnaini, S.Pd



# LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA ROUDHOTU TA'LIMI WA TAHFIDZIL QUR'AN SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH JEMBER

Bulan : Maret / 3A

NO	NAMA	JILID	HALAMAN	PENCAPAIAN HAFALAN		SHALAT 5 WAKTU	
				SURAT	AYAT	LENGKAP	TIDAK LENGKAP
1	Adelio Farhan Abrar	3	Pemantapan hal. 40	Al-Infithar	1-19	21	10
2	Adis Fikri Nur Azizi	2	Pemantapan hal.18	An-Naas	1-6	30	1
3	Akmal Prayoga Widodo	2	17	Al-Infithar	1-3	16	15
4	Alden Aryastya Atmaja	3	Pemantapan hal. 24	Al-Infithar	1-19	12	19
5	Angger Loemba Yudhistira	6	26	At-Takwir	1-10	26	5
6	Arayyan Fathi Azka Hardiyanto	4	23	Al-Infithar	1-19	9	22
7	Bayuaji Rafisyah Fathoni	5	Pemantapan hal.20	Al-Infithar	1-19	29	2
8	Bhadrika Saputro	Q	An-Nisa' ayat 150	At-Takwir	1-14	31	0
9	Danendra Prayata Nayottama Sariyono	6	Pemantapan hal.4	Al-Infithar	1-19	24	7
10	Elba Shan Athallah	3	Pemantapan hal.21	Al-Infithar	1-19	21	10
11	Galang Bhayanaka Santoso Putra	2	34	Al-Ikhlash	1-4	19	12
12	Farhan Dean Saputra	3	Pemantapan hal.4	Al-Balad	1-9	30	1
13	Hafidz Septian Maulana	5	Pemantapan hal.8	Al-Infithar	1-19	31	0
14	Isnanda Yusuf Ramadhanil Hidayat	3	32	Al-Infithar	1-19	31	0
15	Kaif Arvi Kasyafani	5	Pemantapan hal.32	Al-Infithar	1-19	30	1
16	Keanu Putra Pratama	4	37	Al-Infithar	1-19	18	13
17	Kharisma Triputra Arifta	4	9	Al-Infithar	1-19	31	0
18	Muhammad Ainur Ridho Apriyanto	4	Pemantapan hal.40	Nuh	1-28	19	12

19	Muhammad Fahrezi Arsyad	5	40	Al-Infithar	1-15	30	1
20	Muhammad Firman Maulana Ar Rifa'i	1	15	Al-Infithar	1-19	30	1
21	Muhammad Rif'at	3	19	Al-Infithar	1-10	26	5
22	Muhammad Rizky Nur Rachman	6	Pemantapan hal.20	At-Takwir	1-29	30	1
23	Naufal Rayhan Rohmawanto	4	40	Al-Infithar	1-19	22	9
24	Neezam	4	37	Al-Infithar	1-15	30	1
25	Paundra Satria Wibawa	4	33	Al-Infithar	1-15	14	17
26	Raihan Ahmad Rizqullah	3	19	Al-Infithar	1-10	31	0
27	Valerius Aditya Zafran	5	Pemantapan hal.32	Al-Infithar	1-19	10	21
28	Wafdan Zenta Pramaty	5	37	At-Takwir	1-20	28	3

IAIN JEMBER



## DOKUMENTASI



Kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) untuk program Tahfidz



Muroja'ah kreatif untuk siswa



Kegiatan setoran harian siswa Bimpres



## BIODATA PENULIS

Nama : Ainun Najah  
NIM : T20163032  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Februari 1998  
Alamat : Dusun Parirejo RT 02/RW 01,  
Desa Parijatah Wetan,  
Kecamatan Srono, Kabupaten Jember.



### Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 55 Pawe Tahun Lulus 2003/2004
2. SD Negeri 01 Pawe Tahun Lulus 2010
3. SMP Negeri 02 Srono Tahun Lulus 2013
4. MA Al-Amien Ambulu Jember Tahun Lulus 2016
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

### Pengalaman Organisasi

1. UPM Milenium
2. IMC IAIN Jember
3. Assent Ace IAIN Jember
4. Amanu Al-Amien Jember